

**UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Pembimbing :

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jayangti
NIM : 18.0205.0015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya, Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nama : Jayangti


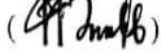
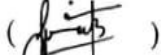


Nim : 18 0205 0015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo" yang ditulis oleh Jayangti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0015, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 November 2022 bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan* (S.Pd).

Palopo, 25 November 2022
1 Jumadil Awal 1444 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | () |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Yurdin K., M.Pd.
19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Mirawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan di, Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jayangti
NIM : 18 0205 0015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat – syarat demikian untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

2. Bungawati, M.Pd.

Penguji II

3. Dr. Baderiah, M.AgPem

bimbing I

4. Dr.Firman, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing II

(*AA amb*)

tanggal : *24* Oktober 2022

(*fiw*)

tanggal : *25* Oktober 2022

(*Baderiah*)

tanggal : *26* Oktober 2022

(*Firman*)

tanggal : *28* Oktober 2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Jumat tanggal 20 September tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. ()
Ketua sidang tanggal: 26 Oktober 2022
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. ()
Penguji I tanggal: 24 Oktober 2022
3. Bungawati, M.Pd. ()
Penguji II tanggal: 25 Oktober 2022
4. Dr. Baderiah, M.Ag. ()
Pembimbing I tanggal: 26 Oktober 2022
5. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd. ()
Pembimbing II tanggal: 28 Oktober 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

: Nama : Jayangti

NIM : 18 0205 0015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan

layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

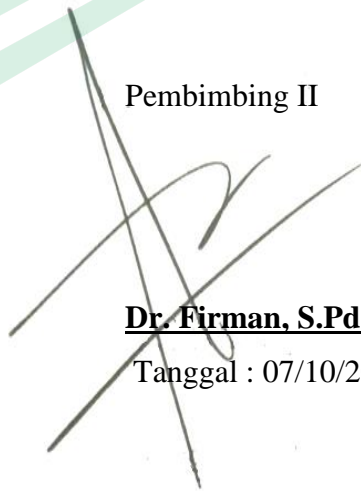
Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal : 07/10/2022

Pembimbing II



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Tanggal : 07/10/2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berikut: Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Jayangti

NIM : 18 0205 0015

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal : 29/09/2022

Pembimbing II



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Tanggal : 13/09/2022



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan dengan judul skripsi “**Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo**”. Dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana.

Selama penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami rintangan, cobaan dan ujian, namun dengan ketabahan dan ikhlas serta tekun yang disertai dengan doa dan usaha berupa bantuan materi, motivasi, dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak (Naim) dan Mama (Patmawati. S. Sos.) yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt agar memudahkan langkah dan usaha putrinya, dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M., Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin., M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan., Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang senantiasa mengembangkan, membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo serta senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Mirnawati S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi (PGMI), dan Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Dan Pembimbing II Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. yang telah berkenan dalam membimbing, mengarahkan serta mengorbankan waktu serta tenaganya dalam penyusunan skripsi saya.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Penguji I dan Bungawati, M.Pd. selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.
6. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya.
7. Madehang, S.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Dr. Andi. Muhammad Adjigoena, M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen hingga dapat digunakan dengan baik.
9. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd dan Ika Murdika, S.Pd Staf Prodi PGMI yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan
10. Serta semua para dosen khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu dosen PGMI yang sedari awal membimbing dan membina

sejak awal perkuliahan

11. Asma Abdullah, S.Pd., M.Pd., Kepala sekolah SDN 08 Salobulo Kota Palopo yang senantiasa memberi izin dalam melaksanakan proses penelitian. Serta tidak lupa berterimakasih kepada Nanik Wahyuni, S.Pd selaku Guru wali kelas IV yang senantiasa membantu dalam proses penelitian di SDN 08 Salobulo Kota Palopo.

12. Semua keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan mensupport saya terutama tante saya (Hartati, S.Pd. SD dan Jumhana, S.Pd. SD) sekeluarga, orang tua serta kakak dan adik saya.

13. Dan para sahabat seperjuangan Nasika, Hamila dan Rahma yang selama ini berjuang bersama berbagi suka dan duka

14. Para teman seperjuangan satu kelas PGMI A yang selalu berjuang bersama selama berkuliah disini dan memberi semangat serta dukungan PGMI B & PGMI C selama proses penyusunan skripsi saya terutama Jamilah, Ariska Nurwinda sari, Misdawati, Nurfadillah dan Nur afifah

15. Akhirnya semua dikembalikan kepada pertolongan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan dimanapun dan kapanpun kita membutuhkan, dan semoga nama yang di atas selalu diberi pahala yang setimpal atas bantuan dan usahanya yang selalu ada dalam membantu.

Palopo, 3 September 2022



Nama : Jayangti
Nim : 18 0205 0015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gai n	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostr of
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ اِ	<i>Kasrah h</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيَّ و	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

: *hau-la*

لِ هِ

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ... ي...'	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و°	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

ما ر م ي ت :māta

:rāmā

ي ل ° : qīla

م ° و ت : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

ر و رة ا طفل :raudah al-atfāl

ا ل ف ا ي ن ة ض ل ة ا ل م : al-madīnah al-fādilah

ا ل ح ك م ة : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

يُنَا : *najjainā*

ق

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُوم : *nu'ima*

: *'aduwwun*

عَدُو

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

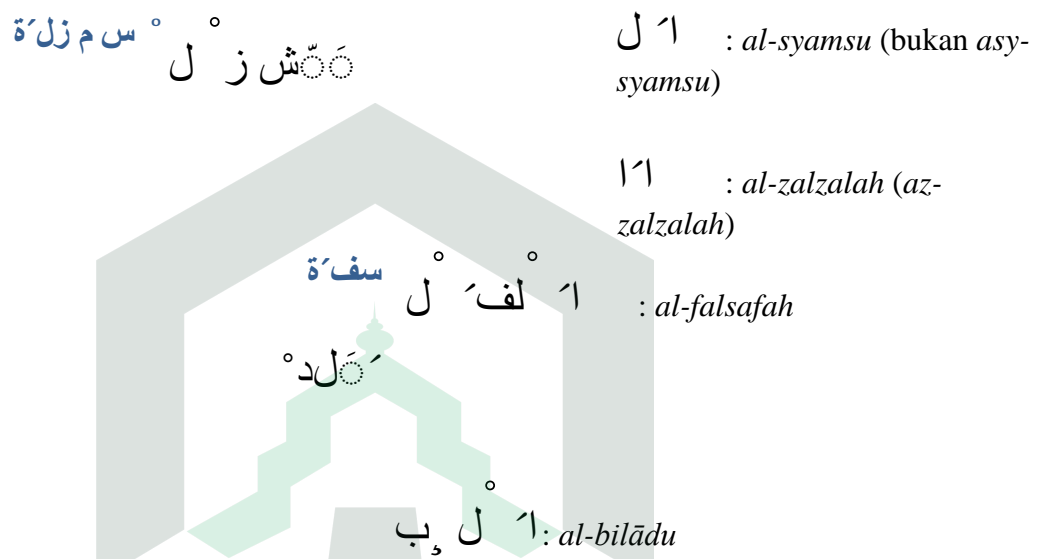
اَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh



7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تأمر رونا : *ta'murūna*

النّو : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أُمرت : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* د ن الله *dinullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

ي رحمة الله *Hum fi raḥmatillāh* ه م

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu, alaihiwassallam
as	= Alaihas, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S AAsht/1-3)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori dan Kerangka Teoritis.....	11
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Prosedur Penelitian.....	45
C. Sasaran Penelitian.....	49

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS..Az –Zumar /39 : 9.....	4
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2:216	4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Tipe STAD.....	19
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Tipe Jigsaw.....	22
Tabel 2.3 Sintaks Model Pembelajaran Tipe NHT.....	33
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Angket.....	49
Tabel 3.2 Rumus Kategorisasi.....	52
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.....	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pra Siklus.....	63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I.....	64
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	48
Gambar 4.1 Diagram Angket Kejenuhan belajar Prasiklus.....	63
Gambar 4.2 Diagram Angket Kejenuhan belajar Siklus I.....	65
Gambar 4.3 Diagram Angket Kejenuhan belajar Siklus II.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. . Lembar Observasi

Lampiran 4. Lembar Angket Siswa

Lampiran 5. Hasil Data Angket

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8. Surat penelitian Kesbang

Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 10. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Jayangti, 2022 : *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I) Baderiah dan Pembimbing (II) Firman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo*, metode yang digunakan adalah PTK. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini dilakukan dengan dua Siklus yakni Siklus I dan Siklus II, Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo dengan Instrumen penelitian menggunakan observasi, lembar angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang dilakukan selama tindakan uji kompetensi sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) hasil kejenuhan belajar siswa yang tinggi ada 10 siswa (43,48%), sedang 9 siswa (39,13%) dan rendah hanya 4 siswa (17,39%). Siklus I hasil kejenuhan belajar ada 5 siswa (21,74%) yang masih tinggi, sedang 14 siswa (60,87%) dan rendah masih tetap 4 siswa (17,39%). sedangkan hasil kejenuhan belajar siswa yang tinggi tidak ada 0 siswa (0,00%), sedang 8 siswa (34,78%) dan rendah 15 siswa (65,22%). yang dapat kita simpulkan bahwa kejenuhan belajar pada siswa mengalami penurunan yang cukup pesat serta menjawab masalah pada rumusan masalah di penelitian ini yaitu teratasinya kejenuhan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, NHT, Kejenuhan Belajar* .

ABSTRACT

Jayangti, 2022: *Efforts to Overcome Student Learning Saturation Through the Application of the Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Learning Model in Class IV SD Negeri 08 Salobulo, Palopo City.* Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute, Supervisor (I) Baderiah and Advisor (II) Firman.

The purpose of this study was to find out how to *overcome student learning saturation through the application of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model in Class IV SD Negeri 08 Salobulo, Palopo City*, the method used was PTK. The NHT Type Cooperative Learning Model was carried out in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. This research was conducted in class IV SD Negeri 8 Salobulo, Palopo City with research instruments using observation, questionnaires and documentation. This research was conducted to find out Efforts to Overcome Student Learning Saturation Through the Application of the *Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Learning Model in Class IV SD Negeri 08 Salobulo, Palopo City*. The results of this study were based on the results of data analysis and observations made during the competency test action before implementing the Model Cooperative Learning Type NHT (*Numbered Head Together*) the results of student learning saturation are high there are 10 students (43.48%), while 9 students (39.13%) and low are only 4 students (17.39%). Cycle I, the results of learning saturation were 5 students (21.74%) who were still high, while 14 students (60.87%) and low were still 4 students (17.39%). while the results of high student learning saturation there were no 0 students (0.00%), while 8 students (34.78%) and low 15 students (65.22%). What we can conclude is that student learning saturation has decreased quite rapidly and answered the problem in the formulation of the problem in this study, namely the overcoming of learning boredom in class IV students at SD Negeri 8 Salobulo, Palopo City.

Keywords: *Cooperative Learning, NHT, Learning Saturation.*

**UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Pembimbing :

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dan mendasar bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Guru efektif berarti guru demokratis. Guru demokratis biasanya memilih metode pembelajaran dialogis. Guru dan murid secara bersama - sama sebagai subyek dalam proses belajar. Selama ini siswa diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dan siswa cenderung berperan individual dalam proses belajar.

Dalam proses belajar pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar disajikan dengan model konvensional dan sedikit disertai tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi dalam bentuk jadi dari guru dan siswa kurang dituntut untuk menguasai materi secara aktif dan mandiri. Sebagian besar mereka hanya mengharapkan bantuan dari guru tanpa ingin berusaha bekerjasama dengan teman. Kondisi belajar seperti itu menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar siswa.

Sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara, misalnya guru melaksanakan pembelajaran dimana siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar. Berhasil tidaknya banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe salah satunya Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir bersama kelompoknya. Setiap anggota kelompok diberi nomor dan berkesempatan menjawab pertanyaan dari guru

Berdasarkan observasi sementara peneliti SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo pada tanggal 18 Juli 2021 ditemukan adanya beberapa permasalahan, diantaranya guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan sehingga dampaknya siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, siswa yang umumnya pasif, jarang memunculkan pertanyaan atau menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru serta perhatian siswa terhadap proses pembelajaran berkurang karena merasa jenuh .¹

Kurang percaya diri dan rendahnya proses memahami pelajaran yang diterima disebabkan oleh, pemberian tugas yang terlalu banyak dan suasana belajar yang monoton cenderung menciptakan sikap sinis dan adaptif terhadap pembelajaran yang diberikan.² jika hal ini dianggap angin lewat maka siswa tersebut akan memunculkan kejenuhan berkali – kali dalam satu periode belajar.³ Inilah yang nantinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas untuk dapat menyelesaikan masalah ini.

Menurut Mahrita Indah Sari faktor dominan yang menyebabkan siswa sering merasakan jenuh dalam proses pembelajaran adalah faktor lingkungan. Faktor tersebut membuat siswa tidak jarang meninggalkan pelajaran dikarenakan terlalu berat dan kurang menarik. Adanya keterbatasan kemampuan siswa juga menjadi salah satu dampak dari faktor tersebut.⁴

¹ Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo

² Mohammad Fauziddin & Ade Agusriani, *Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 5 (2, 2021), h.1729-1740.

³ Mailita, M., Basyir, M. N., & Abdullah, D, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, no. 1(2,2016).<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/1754/1137>

⁴ Mahrita Indah Sari. *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).<https://core.ac.uk/download/pdf/286604657.pdf>

Sesuai firman Allah swt. Berfirman dalam QS..Az –Zumar /39 : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر : ٩)

Terjemahnya:

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) atau kah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁵

dan dalam QS. Al-Baqarah/2:216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ ٢١٦

Terjemahnya:

“Dijadikan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui⁶.”

Adapun HR. Bukhari-Muslim [No. 1302 Shahih Bukhari Muslim]

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى وَمُعَاذِ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا مُوسَى وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَسِّرَا وَلَا تُثَقِّرَا وَتَطَاوَعَا

Artinya :

Abu Musa dan Mu'adz radhiyallahu ‘anhuma ketika keduanya diutus oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam ke Yaman, maka Nabi shallallahu ‘alayhi wasallam berpesan pada keduanya: "Permudahlah

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 670

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 34.

dan jangan kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan menyusahkan, dan bersepakat lah.⁷

Padahal Pendidikan dibuat untuk membantu siswa menghargai nilai dan keindahan pengetahuan serta untuk digunakan pada masa depan nanti sehingga bisa menjadi bagian dari kehidupan siswa tersebut.⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu metode yang memberdayakan siswa, salah satu adalah dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan – pertanyaan problematik, pemunculan ide – ide dan pengujian ide – ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.⁹

Metode diskusi ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode diskusi dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap mengurangi kejenuhan belajar dalam bidang akademis dan spiritual siswa.

⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari-Muslim*, Cet. 1 (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 763-764

⁸I Chung Ke., The impacts of English on Taiwan's elementary curriculum: Homeroom teachers' perspectives. *TCI (Transnational Curriculum Inquiry)*, 11(2, 2014), h.25-47. <https://ojs.library.ubc.ca/index.php/tci/article/view/185907>

⁹Syaiful Syagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h. 208.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengidentifikasi upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi terkait dengan kejenuhan belajar
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa

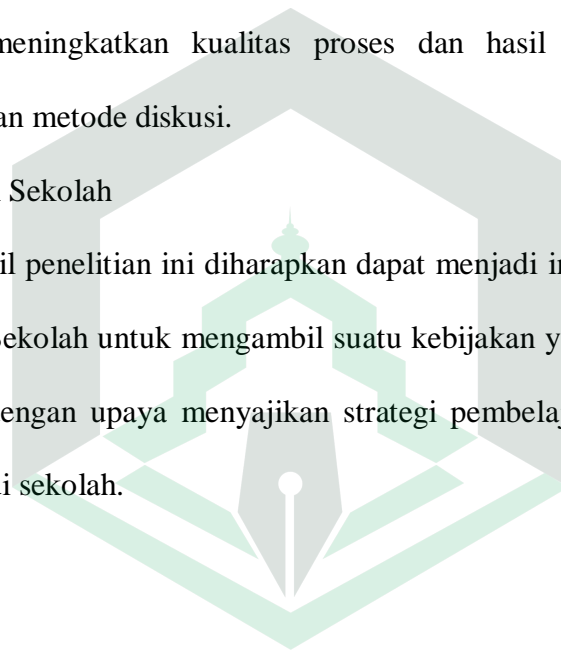
Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode diskusi sehingga dapat mengatasi kejenuhan belajar dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala Sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dengan tema ini tidak hanya baru kali ini dilakukan melainkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas masalah yang senada dengan formulasi kata yang berbedah khususnya pada masalah kejenuhan belajar dengan berbagai tujuan dan hasil penelitian yang berbedah. Penelitian relevan yang bertopik senada ialah sebagai berikut:

1. Agus Kistian “*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa,.

Hasil penelitian dan analisis data siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $4,11 > 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 4 Banda Aceh.

Relevansi dari penelitian ini sama – sama membahas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan perbedaannya adalah peneliti

sebelumnya terletak pada tujuan penelitian yaitu hasil belajar siswa sedangkan kali ini peneliti ingin mengetahui kejenuhan belajar dan teknik pengumpulan data peneliti sebelumnya hanya menggunakan angket sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner dan dokumentasi¹⁰

2. Desvianti, Dkk.. *“Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar”* bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VI SDN 12 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hasil peningkatan RPP siklus I PT I 82,14%, siklus I PT II 85,71%, siklus II 92,85%. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I PT I 70,83%, aspek siswa 66,67%, PT II aspek guru 79,17%, siswa 79,16%, dan siklus II dari aspek guru 95,83%, siswa 91,67%. Hasil belajar siswa pada aspek afektif 71 serta pada aspek psikomotor 72 dan aspek kognitif untuk penilaian hasil pada siklus I diperoleh nilai 71 (64%) dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada aspek afektif dengan nilai rata-rata 86 serta pada aspek

¹⁰ Kistian, A. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 2018).<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169/157>

psikomotor 87 dan aspek kognitif diperoleh nilai 88 (92%).¹¹

penelitian yang dilakukan sama – sama membahas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya membahas kejenuhan belajar dalam pembelajaran PKN sedangkan penelitian ini dilakukan membahas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengatasi kejenuhan belajar

3. Lailatul Haniyah, Singgih Bektiarso, & Sri Wahyuni, “ *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Fisika SMP*” tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen dan untuk menilai pengaruh model pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen yaitu sebesar 74,17% sehingga diklasifikasikan sebagai aktif, dan nilai p (signifikansi) dari hasil belajar siswa adalah 0,000 0,05 . □Ha diterima artinya Kesimpulan dari ini penelitian ini adalah: 1) aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen yang relatif aktif; 2) kooperatif model pembelajaran NHT (*Numbered Head*

¹¹ Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4,2020),h.1201-1211.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/504>

Together) dengan metode eksperimen berpengaruh terhadap siswa hasil pembelajaran¹², Penelitian yang dilakukan sama – sama mengembangkan kejenuhan belajar sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan peneliti sebelumnya dan peneliti yang ingin diteliti. dan peneliti sebelumnya juga hanya ingin memahami proses pembelajaran melalui *whatsapp* sedangkan peneliti kali ini ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*) untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut.

B. Landasan Teori dan Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim”.¹³

Slavin dalam Isjoni mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.¹⁴ Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat memberikan stimulus siswa lebih bergairah dalam

¹² Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. Model pembelajaran kooperatif tipe nht (numbered head together) disertai metode eksperimen pada pembelajaran ipa fisika smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(1,2021),h.53-59. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/23239>

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, h.15.

¹⁴ R. E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bostan USA:Allyn and Bocan, 1994),

belajar. Pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif adalah pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dalam penggunaan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.¹⁵ Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran atau prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Anita Lie menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerjasama dengan tugas-tugas terstruktur.¹⁶ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan

¹⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.5.

¹⁶Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 23.

bahan pelajaran, akan tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan dibawah ini.

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat semua siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen, artinya setiap kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.¹⁷ Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima, sehingga setiap anggota tim dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.¹⁸ Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara

¹⁷ Syaiful Syagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h.217.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 245.

efektif.¹⁹Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pekerjaan bersama antar anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.²⁰ Dengan demikian pembelajaran kooperatif akan berjalan sesuai dengan harapan kalau keempat fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan.

3) Keterampilan Bekerja Sama.

Kemauan untuk bekerja sama kemudian dipraktekkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan keterampilan dalam bekerjasama. Dengan demikian siswa harus didorong untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa harus dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berkomunikasi, Sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²¹ Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, proses kerjasama sangat ditekankan. Setiap anggota kelompok bukan hanya diatur dengan tugas dan

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 59.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.142.

²¹ Syaiful Syagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h.27

tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif menempatkan pendidik bukan sebagai orang yang serba tahu yang dengan otoritas yang dimilikinya dapat menuangkan berbagai ide dan gagasan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, dan pembimbing agar siswa dengan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*Learning Society*).²² Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok tradisional. Jadi tidak semua belajar kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur penting yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

a) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, dan berstruktur. Kelompok merupakan satu kesatuan.²³ Dalam pembelajaran kooperatif, pendidik dituntut menciptakan suasana yang mampu mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Penyelesaian tugas dalam

²² Torsen Husen, *The Learning Society*, terj. Yusuf Hadu Miarso, *Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h. 80.

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 56.

kelompok sangat ditentukan oleh kinerja anggota masing-masing. Dengan demikian, semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.

b) *Personal responsibility* (Tanggungjawab perseorangan)

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, akan tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.²⁴ Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya.

c) *Face to face promotive interaction* (Interaksi Promotif)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi, dan saling membelajarkan. Interaksi promotif akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan setiap anggota masing-masing dan mengisi kekurangan masing-masing.²⁵ Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota kelompok. Oleh karena itu, inti dari interaksi promotif ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan.

d) *Interpersonal Skill* (Komunikasi antar Anggota)

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.360.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 60.

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kemampuan siswa mengungkapkan idenya secara lisan di depan umum. Selain itu, juga dituntut untuk mampu mendengarkan dan menanggapi secara positif pendapat orang lain.²⁶ Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, maka siswa perlu dibekali kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

e) *Group processing* (Evaluasi Proses Kelompok)

Memulai pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan dari kegiatan kelompok. Tujuan dari pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.²⁷ Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik. Toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas diorganisir sedangkan struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

c. Unsur – Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 246.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 60.

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- 3) Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok
- 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- 5) Belajar dalam kelompok kecil
- 6) Produktif bicara atau saling mengemukakan pendapat
- 7) Heterogen yakni tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jender, suku maupun lainnya ²⁸

c. Tipe – Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang berjumlah 4 -5 orang siswa secara heterogen.

²⁸ II, B. (2003). A. Pembelajaran Kooperatif. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetm/BAB214121410505.pdf>

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Tipe STAD

NO	Sintaks STAD	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam kepada siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai • Memotivasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dari guru • Memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru • Mendengarkan motivasi dari guru
2	Fase-2 Menyajikan informasi	Menjelaskan materi tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)	Mendengarkan, menyimak penjelasan guru serta memberi respon bila diperlukan
3	Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	Membagi siswa kedalam kelompok belajar baru serta mempersilahkan mengambil tempat sesuai kelompoknya	Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing dengan tenang
4	Fase - 4 Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi pertanyaan atau soal-soal latihan kepada setiap kelompok • Mengawasi serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok • Meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan atau soal-soal latihan • Siswa yang mengerti mengajari yang belum mengerti didalam suatu kelompoknya • Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya

5	Fase -5 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok nya di depan kelas ● Memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok secara keseluruhan ● Mengarahkan siswa untuk merangkum dan menyimpulkan hasil belajar ● Memberi soal uji coba pretest dan posttest kemampuan komunikasi dan kreativitas matematis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan jelas, tanpa grogi, dan siswa lainnya mendengarkan presentasi temannya ● Siswa mendengarkan tanggapan guru ● Siswa merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi ● Menerima soal dan mengerjakan dengan baik dan teliti
6	Fase – 6 Memberi tanggapan dan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan penghargaan untuk kelompok dengan presentasi terbaik dan memberi motivasi untuk kelompok yang belum mendapatkan penghargaan ● Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerima penghargaan dan mendengarkan motivasi guru ● Menjawab salam guru

Kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD

adalah sebagai berikut :

a) Kelebihan

Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok, siswa aktif membantu dan

memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan individu, Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak bersifat kompetitif, Tidak memiliki rasa dendam

b) Kelemahan

Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, Menuntut sifat dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama²⁹

2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal disebut Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

²⁹ Aritonang, T. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Pembelajaran Stad Berbasis Lks Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kreativitas Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Siempat Nempu Kanopan TA 2018/2019. (2019).h. 18-22
[Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/3286](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/3286)

Jigsaw. Langkah – langkah model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:³⁰

Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Fase	Kegiatan
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau dengan bahan bacaan
Fase 3 : Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan komunikasi secara efisien, menentukan kelompok asal dan membentuk kelompok ahli
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok ahli dan memberi tanggung jawab mengajarkannya kepada kelompok asal
Fase 5 : Mengevaluasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil belajar, tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru memberi pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/ kelompok.

Kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran Kooperatif tipe

Jigsaw adalah sebagai berikut :

Kelebihan

³⁰ Lubis, N. A., & Harahap, H.. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1, 2016), h.96-102.<https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48/43>

- a) Dalam kelas kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing.
- b) Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa.
- c) Menumbuhkan tanggung jawab siswa.
- d) Mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.
- e) Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok.

Kekurangan

- a) Siswa dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individu.
 - b) Secara efektif di tiap level siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman.
- 3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe investigasi kelompok (*group investigation*)

Model pembelajaran dengan tipe ini sering dipandang sebagai model pembelajaran yang paling sulit dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan kompleks dikarenakan model ini memadukan antara prinsip model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Adapun karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe investigasi kelompok (*group investigation*) adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.
 - b) Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran (menemukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pelajaran (penyajian laporan)
 - c) Diutamakan keterlibatan pemikiran antara para siswa
 - d) Adanya sifat demokrasi dalam kooperatif (keputusan – keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang di selidiki)
 - e) Guru dan murid memiliki status masalah yang sama tetapi dipisahkan dengan peranan yang berbeda³¹
- 4) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Membuat Pasangan)
- Eliya berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Adapun langkah – langkah pembelajaran model ini adalah sebagai berikut:
- a) Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan make a match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri

³¹ Riska Adriani Ansar, *Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 Sma Negeri 1 Malangke Barat* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo) (2015). h.12-14. [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1874/1/Riska%20adriani%20ansar.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1874/1/Riska%20adriani%20ansar.Pdf)

dari kartu berisi 23 pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut

- b) Guru membagi komunitas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban kelompok ketiga adalah penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- c) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru menyembunyikan posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- d) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya

menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerja ke penilai

- e) Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi siswa kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian

Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan

Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*), kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

b) Kekurangan

Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran, sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran, siswa kurang menyerap makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.³²

5) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament*)

Definisi model pembelajaran dengan tipe ini adalah pembelajaran yang melibatkan peran siswa dengan menggunakan turnamen akademik guna siswa lebih tertarik pada materi yang akan diberikan. Shomin menyatakan karakteristik model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a) Penyajian Kelas

³² Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2,2017),h.235-244.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2497>

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah dan diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan karena akan membantu siswa memecahkan masalah kelompok dan game akan diberikan oleh guru, karena skor game akan menentukan skor kelompok, skor terbanyak pada game tersebut adalah pemenangnya.

b) Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang yang anggotanya dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau budaya. Fungsi kelompok yaitu untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya serta memecahkan masalah atau game yang diberikan oleh guru untuk mempersiapkan anggota kelompok bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

c) Games

Games terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan dan seberapa memperhatikan siswa tersebut saat pembelajaran sedang berlangsung yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Game biasanya terdiri dari beberapa pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang sudah dipilih. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor. Skor tersebut yang nanti akan dikumpulkan siswa

untuk turnamen mingguan dan skor akan ditotal sehingga skor terbanyak adalah kelompok pemenang.

d) Turnamen

Turnamen dilakukan pada akhir minggu untuk menguji pemahaman siswa serta daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari atau pada setiap akhir pelajaran setelah guru selesai melakukan presentasi kelas dari kelompok siswa mengerjakan lembar kerja. Pada turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen dari tiga siswa yang tertinggi nilainya.

e) *Team Recognize* (Penghargaan Kelompok)

Guru akan mengumumkan kelompok yang menang dengan skor tertinggi perolehan game turnamen tersebut dan mendapatkan poin terbanyak dan masing – masing tim akan mendapatkan hadiah apabila rata – rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan

Selain memiliki karakteristik model pembelajaran tipe TGT juga memiliki kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- a) Model TGT tidak hanya membuat siswa menjadi cerdas dan lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan rendah juga ikut serta aktif dan mempunyai peranan yang sama dalam kelompoknya.
- b) Model TGT akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai sesama anggota kelompoknya.

- c) Model TGT menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran guru akan memberikan sebuah penghargaan pada siswa atau pada kelompok dengan skor terbaik.
- d) Model TGT membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena ada kegiatan permainan berupa tournament

Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama
 - b) Guru dituntut harus pandai dalam memilih materi pelajaran yang cocok untuk model pembelajaran ini.
 - c) Guru harus mempersiapkan model pembelajaran dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja tournament, dan guru harus tahu urutan akademis siswa dari yang paling tinggi ke yang rendah.³³
- 6) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
- a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Spencer Kagan Model pembelajaran NHT merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model kooperatif tipe ini juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang

³³ Dewi, F. M., & Wilujeng, B. Y. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Keselamatan Kerja Bidang Kecantikan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2,2020).h.431-433. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/19/Article/Viewfile/34752/30898>

tingkat kesulitannya terbatas. NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.³⁴

Numbered Head Together pertama kali dikembangkan oleh Kagan. umumnya *Numbered Head Together* digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.³⁵

Dasarnya *Numbered Head Together* merupakan variasi dari diskusi kelompok Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.³⁶

Teknik belajar mengajar kepala bernomor *Numbered Head Together* adalah salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang

³⁴Ibrahim, *pembelajaran kooperatif*, (Surabaya, UNESA-University Press, 2000), h. 28.

³⁵Ali Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*(Cet. I; Jakarta : Grafindo Persada, 1992), h. 17.

³⁶Huda Miftahul. *Cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) h.130.

tercakup dalam suatu pembelajaran juga mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan cara belajar kooperatif atau beberapa kelompok dimana anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor. Jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda. Model pembelajaran *Numbered Head Together* juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri suatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model *Numbered Head Together* siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, mengenal membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran pelajaran tertentu.²³

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai empat tahap dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

Table 2.3 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Guru
Tahap 1 Penomoran	Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 3 – 5 orang dan setiap tiap anggota kelompok diberi nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor yang berbeda – beda sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok
Tahap 2 Mengajukan Pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari tingkat yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula
Tahap 3 Berpikir bersama	Setelah mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban itu
Tahap 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tersebut, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Dalam memanggil suatu nomor, guru secara acak menyebut nomor 1 sampai x (x adalah banyaknya jumlah siswa dalam kelompok). Anak yang terpilih dalam tahap 4 adalah anak yang diharapkan menjawab ³⁷

Setiap tim terdiri dari siswa yang berkemampuan bervariasi. Disini ketergantungan positif juga dikembangkan, dan yang kurang pintar terbantu oleh yang lebih pintar, yang berkemampuan tinggi bersedia

³⁷Ibrahim, *pembelajaran kooperatif*, (Surabaya, UNESA-University Press, 2000), h. 28.

membantu meskipun mungkin mereka tidak dipanggil menjawab. Bantuan yang diberikan dengan motivasi, tanggung jawab atau nama baik kelompok, yang paling lemah diharapkan sangat antusias dengan memahami permasalahan dan jawabannya yang karena mereka merasa merekalah yang akan ditunjuk guru untuk menjawab.

Tujuan model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa bercerita melalui metode *Numbered head together* yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan perbendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Model *Numbered Head Together* diharapkan dapat membangkitkan minat siswa, dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Metode pembelajaran merupakan salah satu dari konsep mengajar. Konsep mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan mengurangi kejenuhan belajar dari seluruh siswa. Menurut beberapa ahli pengertian mengajar tidaklah sederhana mengajar saja tetapi juga meliputi seluruh kegiatan proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran itu

sendiri.³⁸Berdasarkan paparan tersebut maka terciptalah pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe dalam proses pembelajaran .

Nilai-nilai positif yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif seperti *NHT* antara lain, siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dan menjunjung tinggi norma kelompok, siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan interaksi siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain memiliki nilai positif pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki kelemahan yang harus dihindari yakni adanya anggota yang tidak aktif, kelemahan ini dapat dihindari dengan cara :

- 1) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan kelompok.
- 2) Masing-masing anggota kelompok harus mempelajari materi secara keseluruhan. Hal ini karena kelompok ditunjukkan oleh skor perkembangan masing-masing individu dalam kelompok.³⁹

2. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Menurut istilah akar kata jenu adalah jenuh sedangkan kejenuhan berarti penuh atau padat yang tidak dapat menampung apa pun lagi. learning plateau

³⁸ Ali Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT* (Cet. I; Jakarta : Grafindo Persada, 1992), h. 17.

³⁹ Ibrahim muslim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: university press ; 2000), h. 30.

atau plateau (dibaca plea) termasuk dalam istilah psikolog lazim yang menjelaskan bahwa siswa yang sering mengalami kelupaan atau terkadang mengalami berpikiran negatif lainnya disebut dengan kejenuhan belajar.

Menurut Tursan Hakim menyatakan bahwa kejenuhan belajar adalah seseorang yang merasakan rasa enggan, lesu tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar terjadi akibat kondisi mental seseorang yang mengalami rasa bosan atau jenuh yang amat sangat.⁴⁰ Menurut Abu Abdirrahman Al –Qawiy mengatakan kejenuhan belajar adalah seseorang yang berada dalam tekanan yang sangat mendalam dan telah sampai pada titik tertentu.⁴¹ Menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak mampu lagi menerima pelajaran bahkan intisari dari pembelajaran tersebut sekalipun tidak muat lagi.⁴² Sedangkan menurut Agustin kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional siswa saat merasa jenuh dan lelah baik secara mental maupun fisik akibat tuntutan akademik yang terus meningkat.⁴³ Dari berbagai pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa yang tidak dapat lagi menampung atau menerima pelajaran.

⁴⁰ Zuni Eka Khusumawati, *Penerapan Kombinasi antara Teknik Relaksasi dan Self-Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 5(1, 2015).file:///C:/Users/HP/Downloads/9933-Article%20Text-13033-1-10-20141118.pdf

⁴¹ Nunung Agustina Ambarwati, *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student, (2016). h.9-16.https://pascasarjana.umy.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/81-Nunung-Agustina-Ambarwati.pdf

⁴² Ni'matul Fauziyah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(1, 2013), h.99-108.

⁴³ Naeila Rifatil Muna, *Efektifitas teknik self regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di sma insan cendekia sekar kemuning cirebon*. Holistik, 14(2, 2016).file:///C:/Users/HP/Downloads/450-1178-1-PB.pdf

b. Aspek – Aspek Kejenuhan Belajar

Aspek – aspek kejenuhan belajar ini berdasarkan kesimpulan dari beberapa definisi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelelahan Emosi
- 2) Kelelahan Fisik
- 3) Kelelahan Kognitif
- 4) Kehilangan Motivasi
- 5) Tidak Mendatangkan Hasil

Menurut Damayanti, S., dari beberapa sumber referensi mengenai klasifikasi aspek-aspek kejenuhan belajar diatas, peneliti berfokus untuk membahas 4 aspek saja, yakni aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Keempat aspek tersebut memiliki sumber referensi yang sangat banyak sehingga dapat dipertanggungjawabkan sedangkan aspek kelima hanya memiliki satu referensi saja. Namun, aspek kelima tersebut tetap akan dijelaskan oleh peneliti sebagai pengetahuan dan wawasan belaka. Hal ini dikemukakan oleh Penjelasan terhadap kelima aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, aspek kejenuhan belajar ditinjau dari kelelahan emosional. Aspek ini merujuk pada keadaan dimana individu merasa lelah secara emosional yang ditandai dengan timbulnya rasa sedih, takut, cemas, stress dan lain-lain sebagai akibat dari tuntutan beban yang stagnan dan sangat tinggi. Selain itu juga dapat ditandai dengan hilangnya energi atau semangat

untuk belajar dan tidak dapat mengendalikan emosi yang menyebabkan mudah marah dan gelisah.

Kedua, aspek kejenuhan belajar ditinjau dari kelelahan fisik. Aspek ini merujuk pada keadaan dimana individu merasa lelah secara fisik yang ditandai dengan timbulnya rasa sakit di kepala, leher, mual pusing, insomnia, hilangnya nafsu makan, dan lain-lain sebagai akibat dari tingginya beban belajar yang harus dikerjakan.

Ketiga, aspek kejenuhan belajar ditinjau dari kelelahan berpikir atau kognitif. Aspek ini merujuk pada keadaan dimana individu merasa lelah secara kognitif yang ditandai dengan timbulnya rasa putus asa, tidak ingin mengerjakan PR, hilangnya konsentrasi ketika belajar, serta kemampuan daya ingat yang menurun.

Keempat, aspek kejenuhan belajar ditinjau dari kehilangan motivasi individu. Aspek ini merujuk pada keadaan dimana individu merasa kehilangan motivasi untuk belajar yang ditandai dengan kehilangan semangat belajar, kehilangan kemauan dan minat untuk belajar serta munculnya perasaan mudah menyerah. Selain itu, aspek ini juga dapat ditandai dengan hilangnya idealisme atau keyakinan dalam diri individu serta munculnya anggapan bahwa segala impiannya merupakan hal yang tidak realistis dan tidak dapat dicapai.

Kelima, aspek kejenuhan belajar yang ditinjau dari segi tidak mendapatkan hasil bagi individu. Aspek ini merujuk pada keadaan dimana individu merasa bahwa belajar tidak dapat mendapatkan hasil yang eksplisit

ditandai dengan tidak dapat menyerap informasi selama proses pembelajaran, perasaan bahwa belajar tidak memberikan apa-apa, serta tidak mampu memperoleh prestasi yang diharapkan.⁴⁴

c. Faktor – Faktor Kejenuhan Belajar

Penelitian Maslach dan Leiter berpendapat bahwa faktor – faktor kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Individu yang mengalami kejenuhan belajar pada proses belajar itu karena banyaknya beban akademis sehingga membuat individu tersebut stress disebabkan oleh, karakter individu itu sendiri yang tidak memiliki rasa percaya diri dan pasrah menerima apapun.
- 2) Kurangnya dukungan sosial, ini terjadi bila jam belajar yang berlebihan, dan teman yang mulai malas. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah jika lingkungan di sekitarnya tidak mendukung.
- 3) Lingkungan bermain, individu memerlukan waktu dan tenaga untuk memahami orang lain dalam berinteraksi di kelas dan di rumah serta beban akademis yang berlebihan.

d. Dampak Kejenuhan Belajar

Dampak kejenuhan belajar sangat mempengaruhi diri individu baik dalam segi kognitif, emosi maupun fisik individu tersebut. Kita dapat melihat secara langsung pada proses belajar mengajar berlangsung. Mengapa demikian, karena siswa masih berpikir rasional yang menyebabkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif. Dampak – dampak yang terjadi karena

⁴⁴ Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika, h.40-43

kejuhan belajar dari segi emosional yaitu siswa akan cenderung memiliki sifat yang labil. Bila hal ini tidak ditanggapi secara sigap maka siswa akan melakukan hal – hal negatif seperti perkelahian antar siswa dan tindak kekerasan pada guru maupun orang tua. Fenomena ini tidak terjadi pada sekolah negeri atau swasta saja tetapi bisa juga pada lingkungan MI dan pesantren.⁴⁵ Sedangkan menurut agustin dari segi emosi siswa akan suka marah-marah, susah tidur, tidak peduli terhadap tugas sekolah, mudah tersinggung, sering gelisah dan merasa rendah diri.

Segi tingkah laku Nurmalasari menyatakan tingkah laku siswa bila mengalami kejuhan belajar biasanya akan melakukan bolos sekolah, mencontek, tidak memperhatikan materi, cemas saat ulangan, tidak menguasai materi, tidak betah di sekolah, takut terhadap guru, tidak mampu berkonsentrasi di kelas, ingin pindah kelas, jenuh terhadap penambahan pelajaran, takut terhadap beberapa pelajaran tertentu, gelisah dihadapkan materi yang sulit, panik dihadapkan tugas yang sulit, tidak percaya diri dan memberikan dampak akademik antara lain motivasi belajar rendah serta tidak berhasil menguasai materi⁴⁶.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Meningkatkan Semangat Belajar

Meningkatnya dorongan untuk belajar dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shoimin bahwa model pembelajaran *Numbered Heads*

⁴⁵ Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika, h.45-46

⁴⁶ Putri, T. R. E., & Rozzaqyah, F. *Survei Kejuhan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Babat Supat Saat Belajar Di Rumah* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University). . (2022). h.3

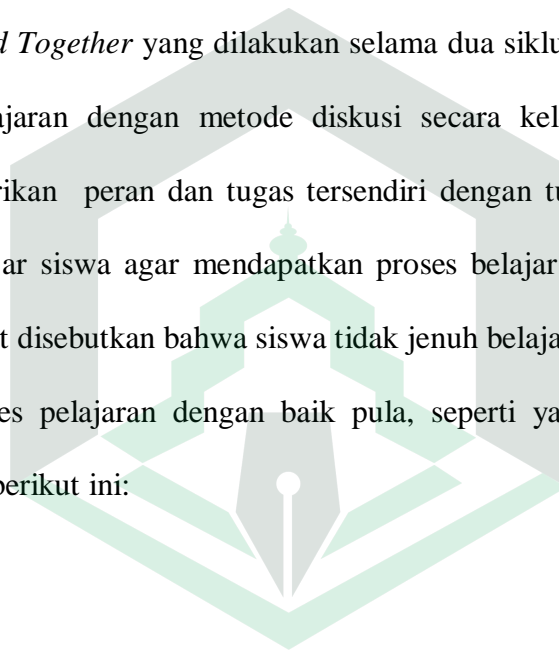
Together (NHT) adalah jenis instruksi grup di mana semua orang Anggota timnya bertanggung jawab atas tugas. Jadi tidak ada perpecahan di dalam grup. Satu siswa di satu ruangan dengan siswa lainnya kelompok untuk bertukar hadiah dan bantuan di antara satu sama lain. Dengan menggunakan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran, setiap anggota kelompok dapat memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Jika salah satu kelompok anggota belum dapat bekerja, adalah tanggung jawab semua anggota kelompok untuk saling membantu dengan menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menemukan solusi yang tepat. Akibatnya, setiap siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan secara mandiri dari siswa lain di kelas.

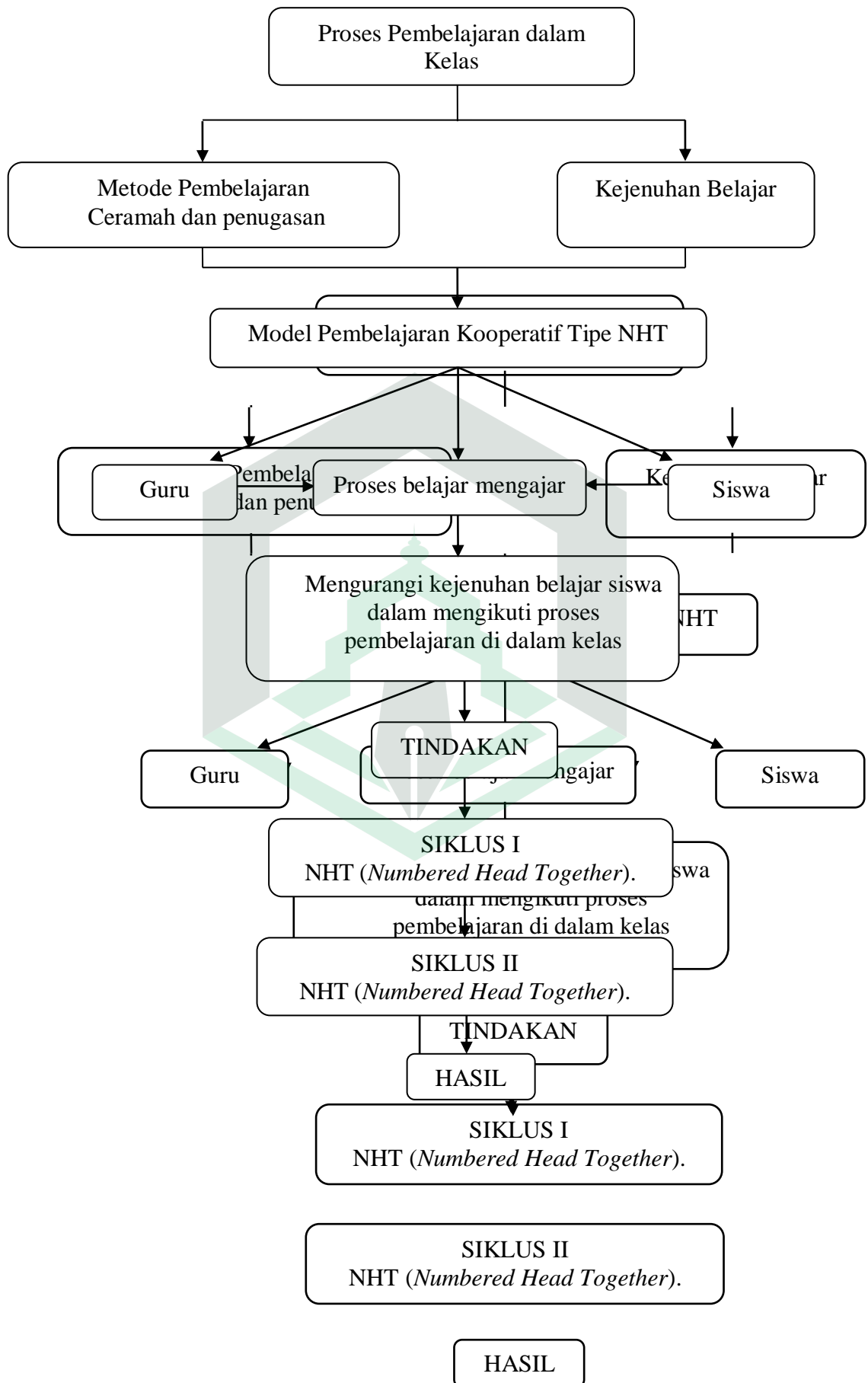
Menurut Ibrahim menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif seperti *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang telah dipelajari. Sejalan dengan pendapat Kristin strategi mengajar berpengaruh signifikan⁴⁷ terhadap hasil belajar siswa, terlepas dari apakah motivasi siswa untuk belajar dengan baik mendukung peningkatan hasil belajar dengan baik atau tidak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1, 2018), 82-88.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya penelitian ini berawal dari masalah yang muncul dalam kelas. selama peneliti melaksanakan observasi sementara peneliti menemukan beberapa masalah seperti kurang kreatifnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dilakukan selama dua siklus. Di Setiap siklus ada proses pembelajaran dengan metode diskusi secara kelompok dimana setiap kelompok diberikan peran dan tugas tersendiri dengan tujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa agar mendapatkan proses belajar yang maksimal. Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa siswa tidak jenuh belajar yang baik maka akan mengikuti proses pelajaran dengan baik pula, seperti yang dirumuskan pada kerangka pikir berikut ini:





C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan etimologis hipotesis adalah gabungan dua kata yaitu *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat) kemudian digabungkan dalam satu kata menjadi *hypothesis* kemudian dalam dialek bahasa Indonesia yaitu hipotesis kemudian berubah menjadi hipotesis yang merupakan suatu kesimpulan yang belum sempurna yang diperlukan penyempurnaan lewat penelitian ilmiah.⁴⁸ Merujuk dari definisi di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis korelatif yang menjelaskan tentang hubungan dan pengaruh, serta jawaban sementara mengenai variabel penelitian yang berdasarkan dari kajian teori.

H₀ : Tidak Ada Perbedaan kejenuhan belajar dari 23 siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

H₁ : Ada Perbedaan kejenuhan belajar dari 23 siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 8: Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), h. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh peneliti dengan arahan dari guru wali kelas yang diterapkan ke siswa.⁴⁹ Objek tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV dan juga peneliti hanya mengambil subjek penelitian dari 23 siswa di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo saja.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu yakni dari 11 – 23 Juli 2022 pukul 07.30 pagi sampai 11.00 siang.

3. Tempat Penelitian dikemukakan secara jelas

⁴⁹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD Negeri 08 Salobulo letaknya di jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

4. Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:⁵⁰

a) Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan *Numbered Head Together* (NHT). Maka terlebih dahulu peneliti mengamati guru wali kelas dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo terhadap kejenuhan belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajar siswa dan sebagai perbandingan belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II.

b) Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT).
- 2) Membuat lembar kuesioner untuk mengetahui Kejenuhan belajar siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan

⁵⁰Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tugas masing-masing.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 6) Memberikan bimbingan kepada siswa.
- 7) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.
- 8) Kegiatan penutup

Di Akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan 1 lembar kuesioner secara tertulis untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

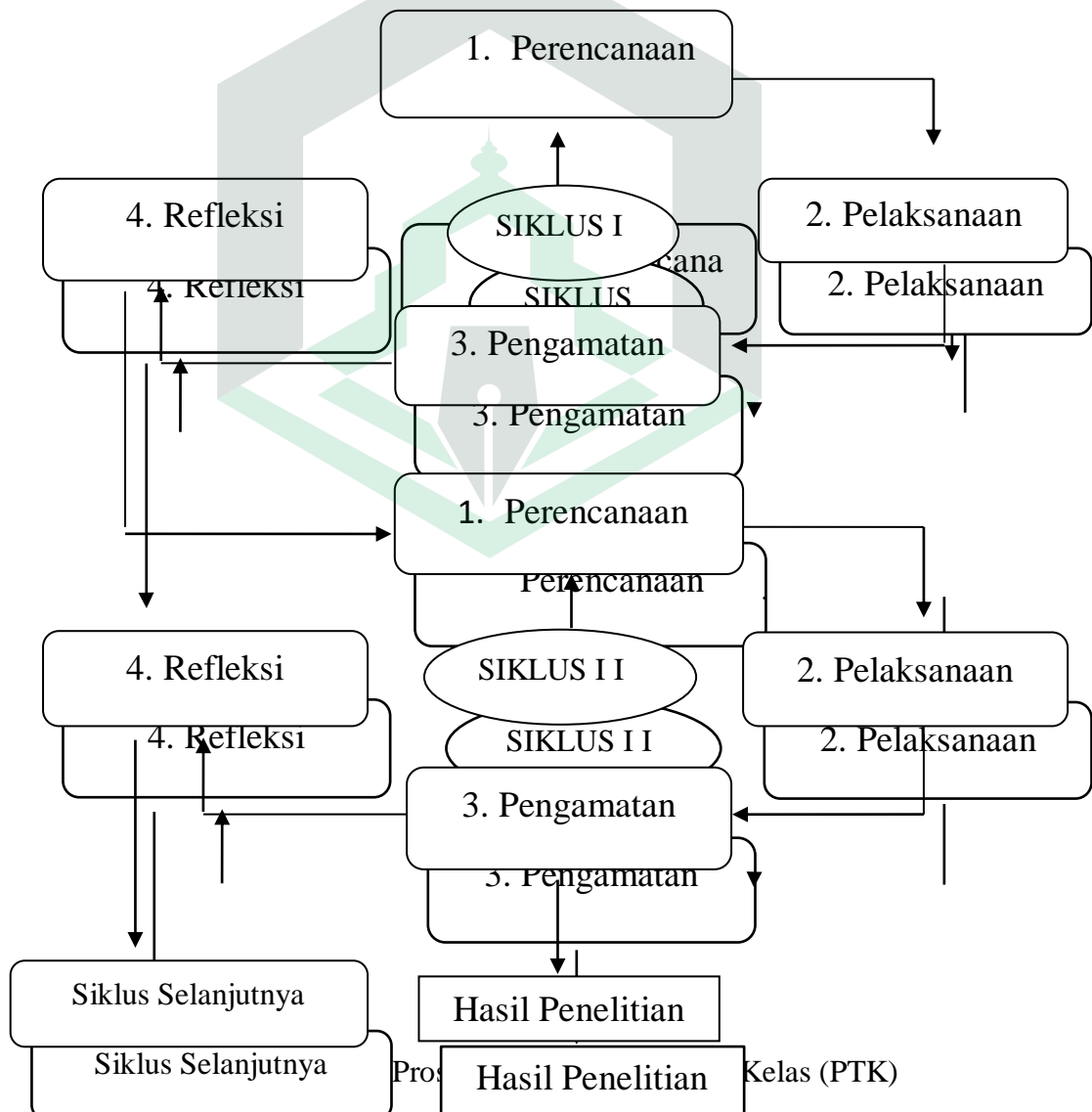
d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

c) Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



C. Sasaran Penelitian

Siswa dapat lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh pemateri dan juga tidak asik sendiri karena siswa melakukan pembelajaran secara kooperatif atau kelompok serta siswa juga dapat lebih paham terhadap materi yang diajarkan di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembaran kuesioner (Angket)

Lembaran kuesioner ini, digunakan mengukur tingkat keberhasilan penerapan NHT (*Numbered Head Together*) dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Angket

NO	Aspek	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Total Butir
1	Kelelahan Emosional	7,12,14,20,22	4,13,15,23,28	10
2	Kelelahan Fisik	5,27,32,34	1,8,9,24	8
3	Kelelahan Kognitif	3,11,21,33	6,10,26,31	8
4	Kehilangan Motivasi	17,18,19,25	2,16,29,30	8
	Total			34

2. RPP

RPP disini berfungsi untuk sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat lokasi penelitian, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran yang dilakukan di lokasi, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Lembar kuesioner (Angket)

Lembar kuesioner, yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui pengurangan kejenuhan belajar siswa setelah penerapan *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu angket secara tertulis yang terdiri dari tiga puluh empat nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan-laporan diskusi setiap kelompok dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian angket tertulis di setiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata minat belajar siswa, persentase dan kejenuhan belajar siswa.

2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran (*kognitif*), sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisya (*psikomotorik*).

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka Persentase⁵¹

Aswar menyatakan peneliti menggunakan rumus kategorisasi untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

⁵¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

Tabel. 3.2. Rumus Kategorisasi

Tinggi	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
rendah	$M + 1SD \leq X$

Data didapatkan dari 23 responden yang merupakan subyek penelitian peneliti untuk dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.⁵²



⁵² Julia, R., & Putri, R. M. Tingkat Kejenuhan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (2022). (pp. 344-354).<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2894/1516>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini ditemukan adanya beberapa permasalahan, diantaranya guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan sehingga dampaknya siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, siswa yang umumnya pasif, jarang memunculkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta perhatian siswa terhadap proses pembelajaran berkurang karena merasa jenuh . Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

Bagaimana upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo ?

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo berdiri pada tahun 1973 dan berada diatas tanah seluas $2.658 m^2$ dengan status tanah milik pemerintah daerah. Letak SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo ini sendiri terletak di jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

a. Visi dan Misi SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

1) Visi

Terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, cerdas, berprestasi, dan cinta lingkungan

2) Misi

- a) Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan partisipatif
- c) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi dibidang keagamaan.
- d) Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional
- e) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa
- f) Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal

b. Keadaan guru SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo.

Guru kelas dan staf tata usaha bujang dan penerima barang/inventaris pada SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo berjumlah 13 orang dengan rincian guru kelas berjumlah 7 orang, staf tata usaha berjumlah 1 orang, bujang berjumlah 1 orang, satpam berjumlah 1 orang dan penerima barang/inventaris berjumlah 2 orang serta untuk melihat secara detail keadaan guru SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo. bisa dilihat di bagian lampiran skripsi.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo Cukup Memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo

NO	NAMA BARANG	JML	KEADAAAN RUANG		
		Buah	RUSAK BERAT	RUSAK SEDANG	RUSAK RINGAN
1	Ruang Kepala Sekolah/ guru	1			✓
2	Ruang Guru	-			
3	Ruang Kelas	6			
4	Ruang Perpustakaan	1			
5	Ruang UKS	1			
6	Ruang / aula	-			
7	Jamban/Toilet	2	2		
8	Ruang Dinas Kepala Sekolah	-			
9	Ruang Dinas Guru	1	1		
10	Ruang Dinas Bujang	-			
11	Ruang Musholah	1			
12	Ruang Gudang	1			

Sumber Data: Siti Maisiroh Operator Sekolah SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo, Tanggal 22 Juli 2022

B. Proses Penerapan

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo. Penelitian ini mengambil kelas IV sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 23 siswa (9 laki-laki dan 14 perempuan).

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk angket hasil siklus) dan materi yang berbeda di tiap siklus. Perbedaan materi ini terjadi dikarenakan buku siswa maupun buku guru sekarang menggunakan tema, yang dimana dalam satu buku tema dan sub tema terdiri dari beberapa materi pembelajaran. Sehingga peneliti harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Siklus pertama dengan materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran Ke 2 . Pada siklus kedua dengan materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran Ke 3. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penjelasan Tiap Siklus

1. Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Peneliti melakukan proses belajar mengajar Kelas IV yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dengan materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran Ke 1 dan terlihat bahwa jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang antusias belajar, kurang memperhatikan pembelajaran, berlarian di kelas,

mengganggu teman sebangkunya dan bahkan terlihat menguap saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru. Hal ini yang kemudian mendasari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan lanjut pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang diajarkan pada siklus satu yaitu Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku Pembelajaran Ke 2
- b) Membuat angket untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa pada siklus I.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.

Dimana, setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda.

- d) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- e) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya.
- f) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.
- g) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.

3). Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) siswa sebagian besar menyukai NHT (*Numbered Head Together*) .
- b) Dari 23 orang siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan NHT (*Numbered Head Together*) .
- c) Sebagian siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya.
- d) Keberanian siswa mengemukakan pendapat masih kurang.
- e) Hasil evaluasi mengenai penurunan kejenuhan belajar siswa masih sedikit yang meningkat.

4). Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan

penerapan NHT (*Numbered Head Together*) sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius tetapi masih sedikit siswa yang lain memilih untuk mengobrol atau bermain bahkan ada yang keluar masuk kelas saat diskusi berlangsung. Selain, itu siswa masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan dikarenakan sebagian siswa kurang yakin dengan jawabannya dan kurang memahami materi yang diajarkan sehingga pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II namun di akhir pertemuan peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu di rumah materi yang akan diajarkan serta didiskusikan pada pertemuan selanjutnya di siklus II serta memaparkan hasil diskusinya di buku catatan masing - masing .

C. Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan NHT (*Numbered Head Together*) . Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran Ke 3.
- b) Membuat soal angket untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa pada saat penerapan NHT (*Numbered Head Together*).

2). Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
- b) Peneliti menanyakan bahwa apakah semua siswa sudah membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan dan didiskusikan
- c) Peneliti mengatakan bahwa siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya baik dalam berupa pertanyaan ataupun yang menjawab pertanyaan namanya akan dicatat dan di berikan nilai tambahan.
- d) Peneliti memberikan arahan bahwa nantinya peneliti bisa secara mendadak akan memilih secara acak siapa yang akan mewakili teman kelompoknya untuk mempresentasikan, menjawab dan memberikan pertanyaan

- e) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.
- f) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- g) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.
- h) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.
- i) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

3). Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Siswa mulai aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya
- b) Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.
- c) Ketika dilakukan evaluasi peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran mengalami peningkatan yang baik.

4). Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dikarenakan mereka sudah belajar di rumah sebelum materi diajarkan di kelas Siswa lebih fokus memperhatikan presentasi dikarenakan peneliti bisa saja menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab sehingga siswa menjadi paham terhadap materi yang diajarkan yang membuat mereka jadi yakin dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya baik dalam memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban.
- b) Peneliti mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran karena pemaparan presentasi yang menarik dari setiap kelompok mereka juga terdorong dengan pemberian nilai tambahan dari peneliti apabila siswa mampu mengeluarkan pendapat.
- c) Penurunan kejenuhan belajar siswa baik dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti dikarenakan Penurunan kejenuhan belajar yang signifikan.

Selain pengamatan peneliti juga menggunakan Lembar kuesioner (Angket) untuk mendalami lebih lanjut kejenuhan belajar setiap responden (siswa), yang sesuai dengan kriteria dan rumus kategorisasi kejenuhan belajar. Berikut adalah hasil keseluruhan data angket yang telah dianalisis sesuai rumus kategorisasi:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pra Siklus

No	Kategori	Interval	Jumlah	Persen
1	Tinggi	$X < 70,5$	10	43,48
2	Sedang	$70,5 \leq X < 105,7$	9	39,13
3	Rendah	$X \geq 105,7$	4	17,39
Total			23	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) hasil kejenuhan belajar siswa yang tinggi ada 10 siswa (43,48%), sedang 9 siswa (39.13%) dan rendah hanya 4 siswa (17,39%) untuk lebih jelasnya gambaran kejenuhan belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo bisa dilihat pada diagram berikut:

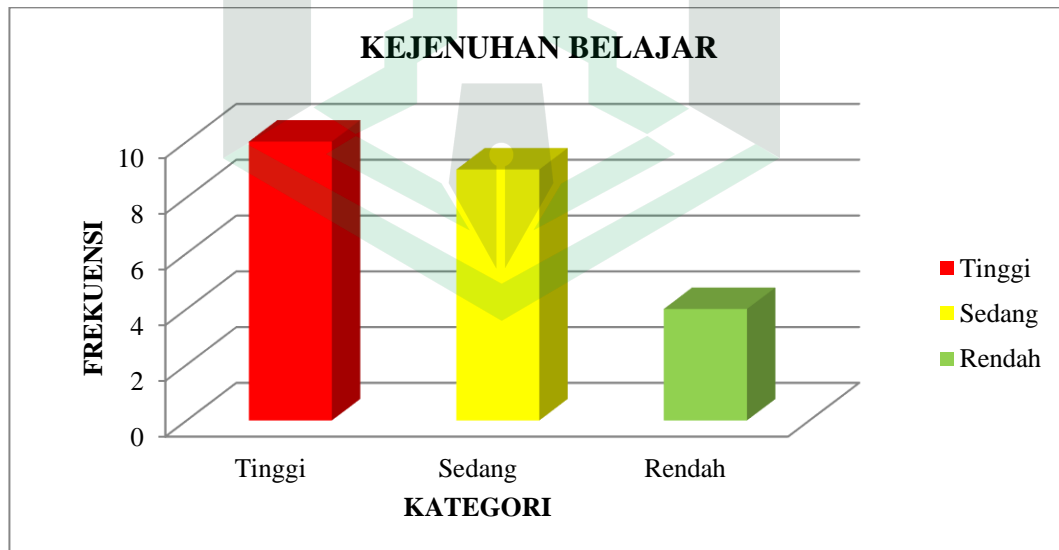


Diagram 4.1. Kejenuhan Belajar Prasiklus

4.1 Menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa masih tinggi

Pertemuan awal penelitian dimulai pada siklus I. Proses penelitian ini dimulai dengan memperkenalkan materi pembelajaran pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku Pembelajaran Ke 2

dan memulai proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Adapun hasil dari proses pembelajaran tersebut dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I

No	kategori	Interval	Jumlah	Persen
1	Tinggi	$X < 81$	5	21,74
2	Sedang	$81 \leq X < 110$	14	60,87
3	Rendah	$X \geq 110$	4	17,39
Total			23	100

Berdasarkan persentase hasil kejenuhan belajar di atas hasil kejenuhan belajar siswa di siklus 1 ada 5 siswa (21.74%) yang masih tinggi, sedang 14 siswa (60,87%) dan rendah masih tetap 4 siswa (17.39%). Lebih jelasnya gambaran kejenuhan belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

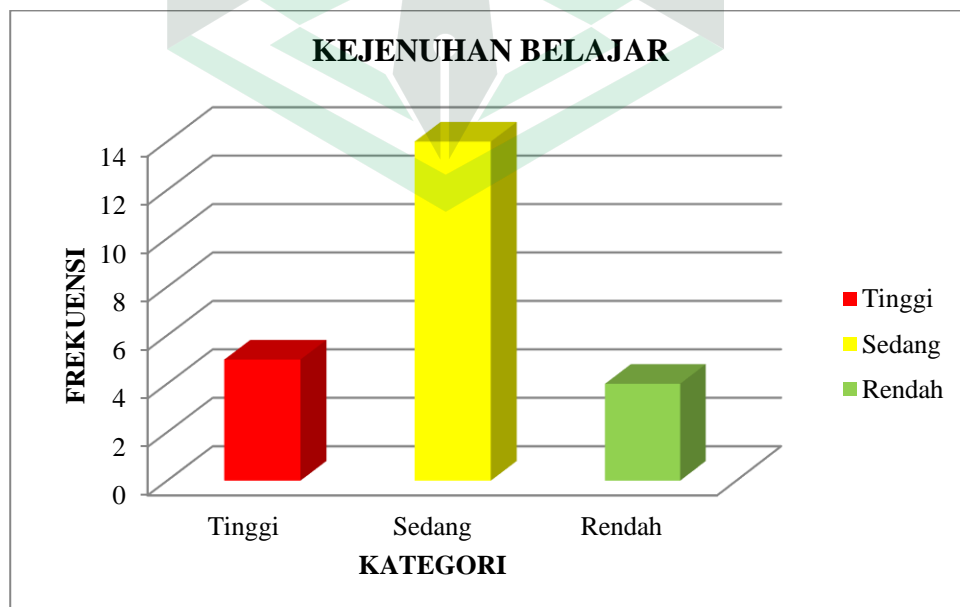


Diagram 4.2. Kejenuhan Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram 4.1 dan diagram 4.2 menunjukkan adanya penurunan kejenuhan belajar siswa tetapi belum maksimal dikarenakan kategori rendah masih sama frekuensi dan persentase pada pra siklus serta belum meningkat. Dikarenakan siswa yang masih susah diatur dalam pembagian kelompok, tidak sesuai dengan RPP, siswa yang belum bisa beradaptasi dengan teman satu kelompoknya, siswa malu bertanya dan mengemukakan pendapatnya Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II

No	kategori	Interval	Jumlah	Persen
1	Tinggi	$X < 98$	0	0,00
2	Sedang	$98 \leq X < 116$	8	34,78
3	Rendah	$X \geq 116$	15	65,22
Total			23	100

Berdasarkan tabel pada siklus II hasil kejenuhan belajar siswa yang tinggi tidak ada 0 siswa (0,00%), sedang 8 siswa (34,78%) dan rendah 15 siswa (65,22%). Lebih jelasnya gambaran kejenuhan belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

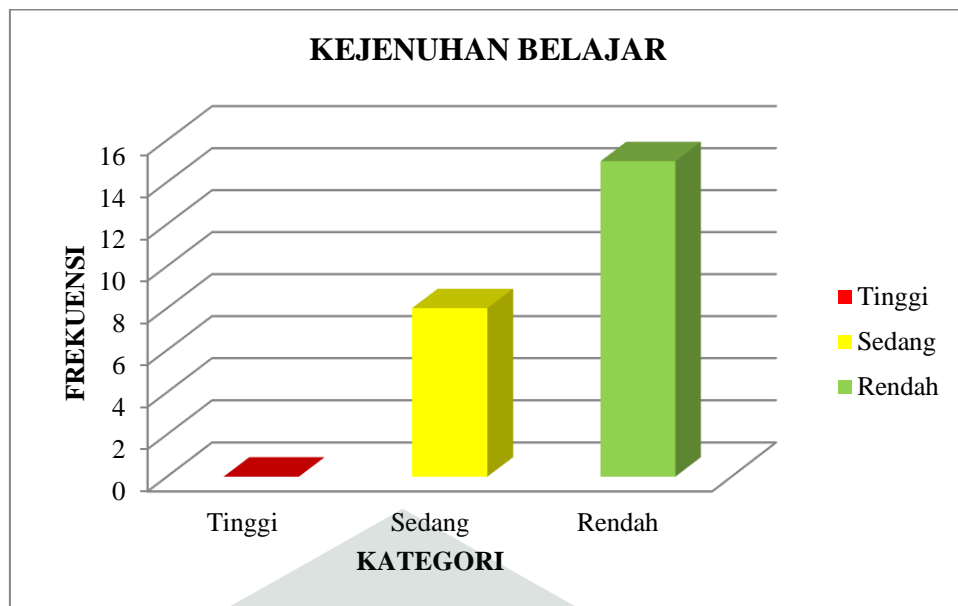


Diagram 4.3. Kejenuhan Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil diagram 4.2 dan diagram 4.3 diatas menunjukkan penurunan kejenuhan belajar yang pesat dan dapat dikatakan berhasil dikarenakan sudah tidak ada lagi kejenuhan belajar pada kategori tinggi sehingga peneliti mengakhiri penelitian sampai dua siklus saja.

C. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara monoton membuat siswa merasa jenuh yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. kejenuhan belajar siswa dapat kita ketahui dari beberapa aspek yang dialami oleh siswa seperti kelelahan emosi, kelelahan fisik, kognitif, kelelahan motivasi dan tidak mendatangkan hasil. Bila siswa mengalami aspek – aspek tersebut maka akan sangat berdampak besar pada siswa dalam proses pembelajaran.

Dampak kejenuhan belajar sangat mempengaruhi diri individu baik dalam segi kognitif, emosi maupun fisik individu tersebut. Kita dapat melihat secara langsung pada proses belajar mengajar berlangsung. Mengapa demikian, karena siswa masih berpikir rasional yang menyebabkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif. Dampak – dampak yang terjadi karena kejenuhan belajar dari segi emosional yaitu siswa akan cenderung memiliki sifat yang labil. Bila hal ini tidak ditanggapi secara sigap maka siswa akan melakukan hal – hal negatif seperti perkelahian antar siswa dan tindak kekerasan pada guru maupun orang tua. Fenomena ini tidak terjadi pada sekolah negeri atau swasta saja tetapi bisa juga pada lingkungan MI dan pesantren.⁵³ Sedangkan menurut agustin dari segi emosi siswa akan suka marah-marah, susah tidur, tidak peduli terhadap tugas sekolah, mudah tersinggung, sering gelisah dan merasa rendah diri.

Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan Tema 1 Indahny Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran Ke 2 dibutuhkan metode yang pas agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat dipakai salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini juga memiliki beberapa tipe seperti tipe STAD, Jigsaw, investigasi kelompok (*group investigation*), *Make A Match* (Membuat Pasangan), TGT dan NHT.

⁵³ Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika, h.45-46

Model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat membangkitkan minat siswa, dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat., Penggunaan *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan juga mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung. sehingga siswa dapat mengingat dan memahami materi dalam waktu yang lama.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang dilakukan selama tindakan uji kompetensi sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) hasil kejenuhan belajar siswa yang tinggi ada 10 siswa (43,48%), sedang 9 siswa (39.13%) dan rendah hanya 4 siswa (17,39%). Pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena siswa susah diatur dalam pembagian kelompok, masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sehingga hasil kejenuhan belajar Siklus I adalah ada 5 siswa (21.74%) yang masih tinggi, sedang 14 siswa (60,87%) dan rendah masih tetap 4 siswa (17.39%). sedangkan hasil kejenuhan belajar siswa siklus II yang tinggi tidak ada 0 siswa (0,00%), sedang 8 siswa (34,78%) dan rendah 15 siswa (65,22%). yang dapat kita simpulkan bahwa kejenuhan belajar pada siswa mengalami penurunan yang cukup pesat dikarenakan siswa sudah dapat diatur dalam pembagian kelompok siswa, sudah tidak malu bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya serta menjawab masalah pada rumusan masalah di penelitian ini yaitu teratasinya kejenuhan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian Pra siklus pada tanggal 15 juli 2022 pukul 07.30 pagi. Dalam proses pembelajaran pra siklus peneliti mendapatkan hasil jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang antusias belajar, kurang memperhatikan pembelajaran, berlarian di kelas, mengganggu teman sebangkunya dan bahkan terlihat menguap saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru. Hal ini yang kemudian mendasari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan lanjut pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk angket hasil siklus) dan materi yang berbeda di tiap siklus. pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya

sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II namun di akhir pertemuan peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu di rumah materi yang akan diajarkan serta didiskusikan pada pertemuan selanjutnya di siklus II serta memaparkan hasil diskusinya di buku catatan masing - masing .kemudian untuk kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) mengalami penurunan dan teratasi.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Guru harus menggunakan variasi metode yang akan meningkatkan semangat atau minat belajar
2. Guru seharusnya memberikan pendekatan lebih terhadap siswa yang berkebutuhan khusus.
3. Bukan hanya guru tetapi orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya
4. Kepada siswa hendaknya selalu termotivasi dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementerian, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 34.
- Agus Kistian, Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2,2018).<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169/157>
- Ambarwati, Nunung Agustina, *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student, (2016). 9-16.<https://pascasarjana.umy.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/81-Nunung-Agustina-Ambarwati.pdf>
- Ansar Riska Adriani, *Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 Sma Negeri 1 Malangke Barat* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo) (2015). h.12-14.
<Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1874/1/Riska%20adriani%20ansar.Pdf>
- Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.
- B. Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11.
- Berdasarkan hasil observasi di Kelas VI SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 8: Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), h.85.
- D, Desvianti., Desyandri, D., & Darmansyah, D. Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4,2020),h.1201-1211.<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/504>
- Eka Khusumawati, Zuni, *Penerapan Kombinasi antara Teknik Relaksasi dan Self-Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 5(1, 2015).<file:///C:/Users/HP/Downloads/9933-Article%20Text-13033-1-10-20141118.pdf>
- F. Dewi, M., & Wilujeng, B. Y. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Keselamatan Kerja Bidang Kecantikan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2,2020).h.431-433.<https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/19/Article/View/File/34752/30898>
- Fauziddin Mohammad & Ade Agusriani, *Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 5 (2,2021),h.1729-1740.

- Fauziyah Ni'matul, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1,2013),h.99-108
- Husen Torsen, *The Learning Society*, terj. Yusuf Hadu Miarso, *Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h. 80.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, h.15
- Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015),h. 118
- Ke., I Chung, The impacts of English on Taiwan's elementary curriculum: Homeroom teachers' perspectives. *TCI (Transnational Curriculum Inquiry)*, 11(2, 2014), h.25-47. <https://ojs.library.ubc.ca/index.php/tci/article/view/185907>
- L. Haniyah,, Bektiarso, S., & Wahyuni, S. Model pembelajaran kooperatif tipe nht (numbered head together) disertai metode eksperimen pada pembelajaran ipa fisika smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(1,2021),h.53-59.<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/23239>
- Lie Anita, *Cooperatif Learning*(Jakarta: Grasindo, 1994), h. 23.
- Miftahul Huda. *Cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) h.130.
- Muhammad Ali, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*(Cet. I; Jakarta : Grafindo Persada, 1992), h. 17.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari-Muslim*, Cet.1 (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 763-764
- Muna, Naeila Rifatil, *Efektifitas teknik self regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di sma insane cendekia sekarkemuning cirebon*. *Holistik*, 14 (2,2016).file:///C:/Users/HP/Downloads/450-1178-1-PB.pdf
- Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: university press ; 2000), h. 30.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), h.119.
- RI Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), h. 670
- S, Damayanti., & Apriyanto, M. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPKM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2,2017),h.235-244. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2497>
- Sari, Mahrita Indah, *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).<https://core.ac.uk/download/pdf/286604657.pdf>
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. . 245-246.
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, h. 56
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 59.
- Slavin R. E., *Cooperative Learning* (Boston USA: Allyn and Bocan, 1994
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 56.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.142.
- Syagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h. 208.
- T. Aritonang., Pengaruh Model Kooperatif Tipe Pembelajaran Stad Berbasis Lks Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kreativitas Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siempat Nempu Kanopan TA 2018/2019.(2019).h. 18-22
[Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/3286](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/3286)
- T. Utami., Kristin, F., & Anugraheni, I.. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1, 2018), h.82-88.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.5.
- II, B. A. Pembelajaran Kooperatif. [https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/\(2003\).BAB214121410505.pdf](https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/(2003).BAB214121410505.pdf)



L

A

M

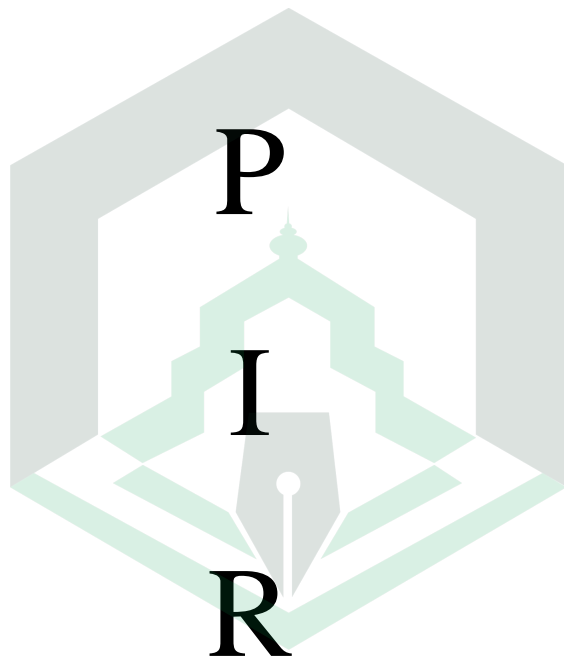
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SALOBULO

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi Kel. Salobulo Kec. Wara Utara Kota Palopo



PROFIL SEKOLAH
SDN 08 SALOBULO

Nama Sekolah : SDN 08 SALOBULO
Alamat Sekolah : Jl.DR. Ratulangi
Desa/Kelurahan : Salobulo
Kecamatan : Wara Utara
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 91913
Tahun Operasional : 1973
Status tanah : Pemerintah Daerah
Luas tanah : 2.658 m²

1. KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANG/GOL	PNS/PTT
1	ASMA ABDULLAH, S.Pd.,M.Pd	Perumnas	085399746433	Pembina/IV A	PNS

2. GURU BIDANG STUDI/KELAS

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANG/GOL	PNS/PPT
1	DUBAR	Jl.DR.Ratulangi	085255865091	Pembina/IV A	PNS
2	JUMHANA,S.Pd.SD	Jl.DR.Ratulangi	081355930807	Pembina/IV B	PNS
3	NANIK WAHYUNI,S.Pd	Jl.LerengGunung	081242000164	Pembina/IV B	PNS
4	HARTATI,S.Pd.SD	Jl. G. perumnas	081242564321	Pembina/IV B	PNS
5	HASLIATI,S.Pd	Jl. Cakalang	082189503365	Pembina/IV B	PNS
6	MELISA,A S.Pd	Jl. Nonci	081354601213	Peng.TK1/IIIB	PNS
7	RAHMAWATI J,S.Pd.I	Perumnas	081242170054	Peng.Muda /IIA	PNS

3. GURU NON PNS

4. TATA USAHA/TENAGA ADMINISTRASI KOMPUTER

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PNS/PTT	KET.
1	ASLIANTI USMAN	BTN Nyiurpermai	085242187702	PTT	Pustakawati

5. BUJANG

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PNS/PTT	KET.
1	SAFARUDDIN SIKKI	Jl.Dr. Ratulangi		PTT	Satpam
2	JUHERIAH B.	Jl. Dr. Ratulangi		PTT	Bujang


6. PENERIMA BARANG/INVENTARIS

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANG/GOL	PNS/PTT
1	DUBAR	Jl. Dr. Ratulangi	085255865091	Pembina/IV A	PNS
2	RAHMAWATI J,S.Pd.I	Perumnas	081242170054	Peng.Muda /IIA	PNS

7. DATA SISWA SISWA KELAS IV

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	JARAK DARI RUMAH KE SEKOLAH	TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN	PEKERJAAN ORANG TUA	KET (MAMPU/ MISKIN)
1	ADAMSYAH	Dr.Ratulangi	50 m	Jalan Kaki	Tani	Miskin
2	AQILLA AL FHAREZI	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
3	HUSNA NADIA	Salobulo	3 km	Ojek	Wiraswasta	Miskin
4	MUAMMAR ARAFAH	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	Wiraswasta	Miskin
5	AISYAH MAHARANI	Dr.Ratulangi	300 m	Jalan Kaki	Wiraswasta	Miskin
6	WINA NURMALASARI	Dr.Ratulangi	200 m	Jalan Kaki	T. ojek	Miskin
7	NAURA HUMAIRA	Dr.Ratulangi	250 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
8	MUHAMMAD RAIHAN ABRISAM	Dr.Ratulangi	300 m	Jalan Kaki	Wiraswasta	Miskin
9	AQIRA CAHAYA PUTRI	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	Petani/Tambak	Miskin
10	MUH. TEGAR	Dr.Ratulangi	50 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
11	KEISYA APRILIYANTI	Dr.Ratulangi	200 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
12	MUH. RIVALDI	Dr.Ratulangi	300 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
13	FATIN SAKILA RAHMAN	Dr.Ratulangi	50 m	Jalan Kaki	Tani	Miskin
14	MUH. NAUFAL	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
15	MUH. IDHAM RAHMAN	Dr.Ratulangi	200 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
16	MUH. AMALUL DZIKRI	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	T. ojek	Miskin
17	ADIBA ALMIRAH SYAM	Dr.Ratulangi	300 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
18	MUTYA RAMADHANI	Dr.Ratulangi	200 m	Jalan Kaki	Wiraswasta	Miskin
19	WAFAS SYUFAIRA	Dr.Ratulangi	250 m	Jalan Kaki	Wiraswasta	Miskin
20	MUH. NAUFAR	Dr.Ratulangi	300 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
21	RINDIANI	Dr.Ratulangi	200 m	Jalan Kaki	Buruh	Miskin
22	PERMATA SARI	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	T. ojek	Miskin
23	DEWA RAY SANDHI WIJAYA	Dr.Ratulangi	150 m	Jalan Kaki	PNS	Mampu

Palopo, Juli 2022
Kepala SDN 08 SALOBULO


ASMA ABDULLAH, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19790914 200604 2 035

RPP KELAS IV
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 08 SALOBULO
Kelas/Semester : IV/1 (satu)
Tema/Sub tema : Indahnya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsa
Waktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator

- 3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPA

Kompetensi Dasar

- 3.6 Menerapkan sifat- sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/ atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Indikator

- 3.6.1 Mendemonstrasikan sifat - sifat bunyi merambat.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

IPS

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Indikator

3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

4.2.1 Mempresentasikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan Mencari tahu dan mewawancarai, siswa mampu mencari informasi tentang keberagaman budaya dengan percaya diri
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menanggapi keberagaman budaya di lingkungan sekitar dengan bertanggung jawab
3. Dengan membaca, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks dengan benar
4. Dengan mencari informasi, siswa mampu mengumpulkan informasi alat musik tradisional Indonesia dengan benar
5. Dengan mencoba, siswa mampu melakukan percobaan tentang sumber bunyi denganteliti

D. Materi Pembelajaran :

- Mencari informasi tentang keberagaman budaya
- Menanggapi keberagaman budaya di lingkungan sekitar
- Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks
- Mengumpulkan informasi alat musik tradisional Indonesia
- Melakukan percobaan tentang sumber bunyi

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan, Eksplorasi dan demonstrasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu pelajar pancasila 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang keberagaman yang ada di sekitarnya 4. Siswa diminta untuk menyebutkan apa saja keberagaman yang ada di sekitarnya (lingkungan sekolah atau rumah) sebagai 	10 menit



	sebuah stimulus untuk kegiatan inti.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan pengamatan mengenai gambar pada halaman 1 <i>buku tematik terpadu 4a</i>. (mengamati) 2. Siswa dibimbing mengamati gambar secara rinci untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan keberagaman, dan apa yang harus kita lakukan dalam menyikapi keberagaman, serta apa tujuannya. Pada langkah kegiatan ini guru menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam mengamati gambar secara rinci dengan memberikan arahan yang jelas. (mengamati) 3. Siswa dibimbing untuk mencari tahu suku atau daerah asal teman sekelasnya. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk bersikap terbuka dan menghargai pendapat temannya yang mungkin saja berbeda. (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 2</i>) 4. Siswa distimulus untuk melakukan wawancara terkait dengan keberagaman daerah asal teman sekelasnya. (menanya) (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 3</i>) 5. Siswa kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil wawancaranya tersebut. Siswa mendiskusikan tentang hal apa yang akan dilakukan untuk menanggapi keberagaman di lingkungan sekitar. (menanya) (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 3</i>) 6. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai cara mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di dalam sebuah teks. 7. Siswa membaca sebuah teks bacaan tentang upacara adat. (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 4</i>) 8. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks tersebut (mencoba) 9. Siswa ditugaskan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai salah satu keberagaman yang ada, yaitu alat musik tradisional. Informasi di dapatkan dari buku bacaan dan internet yang ada di perpustakaan sekolah (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 5</i>) 10. Informasi yang di dapat kemudian di presentasikan di depan kelas. (Menalar) 11. Guru menjelaskan mengenai sumber bunyi dari tiap-tiap alat musik tradisional yang telah didapatkan informasinya oleh siswa. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyiapkan dan melakukan percobaan tentang sumber bunyi (menalar) (<i>buku tematik terpadu 4a,halaman 6</i>) 12. Dengan bimbingan guru, siswa membahas hasil dan kesimpulan dari percobaan tentang sumber bunyi tersebut. (mengkomunikasikan) 	185 menit

	13. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk merangkum dan mengerjakan soal latihan. (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 7-8</i>)	
Kegiatan Penutup	1. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 2. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.	15 menit

G. Sumber, alat dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Indahnnya Kebersamaan (4a)
- Buku dan internet yang ada di perpustakaan sekolah
- Alat dan bahan untuk kegiatan percobaan sumber bunyi (*buku tematik terpadu 4a, halaman 6*)

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Prilaku															
		Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Tekun				ketelitian			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
dst																	

Catatan:

SB = sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berilah tanda centang (☑) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Rubrik Penilaian Mencari Informasi tentang Keragaman Budaya

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap.	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang Keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Rubrik Penilaian Berdiskusi Menanggapi Keberagaman Budaya

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Gagasan Pokok dan Gagasan pendukung dalam Teks

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagsan pokok.

Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Rubrik Penilaian Percobaan tentang Sumber Bunyi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Cara menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.

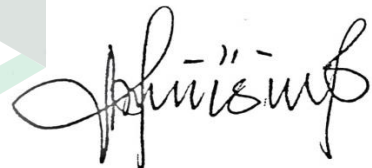
<p>Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.</p>	<p>Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.</p>	<p>Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.</p>	<p>Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis.</p>	<p>Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.</p>
<p>Sikap rasa ingin tahu.</p>	<p>Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.</p>	<p>Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.</p>	<p>Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.</p>	<p>Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.</p>

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ASMA ABDULLAH, S.Pd
NIP19790914 200604 2 035

Palopo, Juli 2022
Guru Kelas IV



NANIK WAHYUNI, S. Pd
NIP19650213 198708 2 001

Peneliti



JAYANGTI

NIM. 18 0205 0015

RPP KELAS IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN KE-2

Satuan Pendidikan : SD SD Negeri 08 SALOBULO
Kelas/Semester : IV/1 (satu)
Tema/Sub tema : IndahNya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsa
Waktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

- 3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.
- 4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.

SBdp

Kompetensi Dasar

- 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.
- 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator

- 3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.
- 4.3.1 Siswa mempraktikkan gerak dasar tari Bungong Jeumpa dengan hitungan dari guru.

Matematika

Kompetensi Dasar

- 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
- 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

Indikator

- 4.8.1 Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar.
- 4.8.1 Menuliskan segi banyak dalam bentuk diagram frayer (contoh, bukan contoh, ciri-ciri dan definisi).

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui makna dibalik bentuk rumah adat di Indonesia dengan penuh rasa ingin tahu
2. Dengan bermain, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri persegi banyak dengan benar
3. Dengan mengamati, siswa mampu menjelaskan contoh persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dengan bertanggung jawab
4. Dengan menari, siswa mampu mempraktikkan gerakan dasar tari Bungong Jeumpa dengan percaya diri

D. Materi Pembelajaran :

- Menjelaskan ciri-ciri persegi banyak
- Menjelaskan contoh persatuan dan kesatuan dalam keberagaman
- Mempraktikkan gerakan dasar tari bungong jeumpa

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa.2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu pelajar pancasila3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk rumah ada yang ada pada <i>buku tematik terpadu 4a halaman 9</i>4. Siswa distimulasi mengenai asal-asal dari masing-masing rumah adat tersebut sebagai stimulasi untuk memulai pelajaran inti.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati gambar pada buku siswa tentang ciri-ciri segi banyak. (mengamati) (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 10</i>)2. Siswa dibimbing mengamati gambar secara rinci untuk mengidentifikasi apa saja ciri-ciri segi banyak. Pada langkah kegiatan ini guru menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam mengamati gambar secara rinci dengan memberikan arahan yang jelas. (mengamati)	185 menit

	<p>3 Guru menjelaskan mengenai ciri-ciri segi banyak</p> <p>4 Siswa distimulus untuk mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan ciri-ciri segi banyak yang belum dimengerti siswa (menanya)</p> <p>5 Dengan bimbingan guru, siswa membaca teks mengenai persatuan dan kesatuan dalam keragaman. <i>(buku tematik terpadu 4a, halaman 11)</i></p> <p>6 Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok</p> <p>7 Siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi beberapa sikap yang terdapat pada buku siswa yang merupakan sikap yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila. <i>(buku tematik terpadu 4a, halaman 12)</i></p> <p>8 Siswa mengelompokkan sikap-sikap yang terdapat pada kotak dalam buku siswa menjadi dua, yaitu sikap yang sesuai dengan sila pertama dan sila kedua Pancasila. (mencoba)</p> <p>9 Guru menyebutkan angka secara acak kepada siswa yang kelompoknya dipilih untuk mempresentasikan hasil jawabannya</p> <p>10 Siswa memberikan penjelasan mengapa sikap tersebut sesuai dengan sila ketiga kedua pancasila. (menalar)</p> <p>11 Siswa membaca sebuah teks dan contoh gambar gerakan dasar bungo jeumpa dan mempraktikkannya bersama-sama di depan kelas (mengkomunikasikan) <i>(buku tematik terpadu 4a, halaman 12-13)</i></p> <p>12 Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk merangkum dan mengerjakan soal latihan. <i>(buku tematik terpadu 4a, halaman 14)</i></p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>2. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.</p>	15 menit

G. Sumber, alat dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Indahnya Kebersamaan (4a)
- Berbagai macam benda yang berbentuk bangun datar segi banyak
- Radio untuk memutar lagu bungo jeumpa

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Prilaku															
		Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Tekun				ketelitian			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
dst																	

Catatan:

SB = sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berilah tanda centang (☑) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Rubrik Penilaian Menjelaskan Ciri Segi Banyak

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Contoh	Menyebutkan minimal 4 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 3 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 2 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 1 segi banyak dengan benar.
Bukan Contoh	Menyebutkan minimal 4 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 3 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 2 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 1 contoh bukan segi banyak dengan benar.
Ciri-ciri	Menjelaskan 4 ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 3 ciri-ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 2 ciri-ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 1 ciri-ciri segi banyak dengan benar.
Definisi	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri secara benar dan terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa dengan benar, namun kurang terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri, namun ada beberapa hal yang kurang tepat.	Definisi yang dibuat tidak tepat.

Rubrik Penilaian Berdiskusi contoh persatuan dan kesatuan dalam keragaman

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Palopo, Juli 2022
Guru Kelas IV

ASMA ABDULLAH, S.Pd
NIP19790914 200604 2 035

NANIK WAHYUNI, S. Pd
NIP19650213 198708 2 001

Peneliti

JAYANGTI

NIM. 18 0205 0015

RPP KELAS IV
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-3

Satuan Pendidikan : SD Negeri 08 SALOBULO
Kelas/Semester : IV/1 (satu)
Tema/Sub tema : IndahNya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsa
Waktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.
- 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

Indikator

- 3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis dalam bentuk diagram.

PJOK

Kompetensi Dasar

3. 1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

4.1 Mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Indikator

3.1.1 Menjelaskan aturan main Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor.

4.1.1 Mempraktikkan Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor.

IPA

Kompetensi Dasar

3.6 Menerapkan sifat- sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/ atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Indikator

3.6.1 Mendemonstrasikan sifat - sifat bunyi merambat.

4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan bercerita, siswa mampu menceritakan permainan tradisional dengan percaya diri
2. Dengan membaca, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks dengan benar
3. Dengan bermain, siswa mampu menjelaskan aturan permainan benteng dan gobak sodor dengan percaya diri
4. Dengan mencoba, siswa mampu melakukan percobaan bunyi dengan teliti

D. Materi Pembelajaran :

- Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks
- Menjelaskan aturan permainan benteng dan gobak sodor
- Melakukan percobaan bunyi

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa.2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu pelajar pancasila3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang mainan tradisional yang biasa dimainkan dirumah.4. Siswa diminta untuk menyebutkan jenis permainan tradisional	10 menit

	pada <i>buku tematik terpadu 4a halaman 15</i> sebagai sebuah stimulus untuk kegiatan inti.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks mengenai permainan tradisional (mengamati) (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 16</i>) 2. Siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks tersebut 3. Siswa distimulus untuk mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan aturan permainan bentengan dan gobak sodor. (menanya) 4. Siswa membaca teks mengenai aturan permainan bentengan dan gobak sodor. Siswa membaca teks mengenai permainan tradisional (mengamati) (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 16</i>) 5. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang aturan permainan bentengan dan gobak sodor 6. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok 7. Siswa membuat sebuah kelompok untuk mencari bermain permainan bentengan dan gobak sodor (mencoba) 8. Guru menjelaskan mengenai teori perambatan bunyi. 9. Siswa membaca sebuah teks percobaan perambatan bunyi. (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 17-18</i>) 10. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan percobaan perambatan bunyi. 11. Siswa dibimbing guru untuk menjelaskan dan mengolah hasil percobaan perambatan bunyi yang telah dilakukannya. (menalar) 12. Guru menyebutkan angka secara acak kepada siswa yang kelompoknya dipilih untuk mempresementasikan hasil jawabannya 13. Siswa kemudian mempresementasikan hasil percobaan yang telah dilakukannya. (mengkomunikasikan) 14. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk merangkum dan mengerjakan soal latihan. (<i>buku tematik terpadu 4a, halaman 19-20</i>) 	185 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 2. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. 	15 menit

G. Sumber, alat dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Indahnya Kebersamaan (4a)
- Lapangan untuk permainan gobak sodor
- Alat dan bahan untuk percobaan perambatan bunyi

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Prilaku															
		Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Tekun				ketelitian			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
dst																	

Catatan:

SB = sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berilah tanda centang (☑) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Gagasan Pokok dan Gagasan pendukung dalam Teks

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.

Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.
-----------------------	---	--	--	---

Rubrik Penilaian permainan benteng dan gobak sodor

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Aturan main Benteng dan Gobak Sodor, serta manfaatnya.	Mampu menjelaskan aturan main Benteng dan Gobak Sodor dan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor dengan jelas dan benar.	Menjelaskan aturan main Benteng dan Gobak Sodor dan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor dengan benar namun kurang jelas.	Menjelaskan aturan main Benteng dan Gobak Sodor dan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor dengan kurang tepat.	Belum dapat menjelaskan aturan main Benteng dan Gobak Sodor dan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor.
Variasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam permainan Benteng dan Gobak Sodor	Mampu mempraktikkan semua variasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor dalam permainan Benteng dan Gobak Sodor dengan teknik yang benar.	Mempraktikkan sebagian besar variasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor dalam permainan Benteng dan Gobak Sodor dengan teknik yang benar.	Mempraktikkan sebagian kecil variasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam permainan Benteng dan Gobak Sodor dengan teknik yang benar.	Belum dapat mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam permainan Benteng dan Gobak Sodor.
Kerja Sama	Menunjukkan sikap kerjasama selama permainan secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama selama permainan namun belum konsisten.	Perlu motivasi untuk dapat bekerjasama selama permainan namun belum konsisten.	Belum dapat menunjukkan sikap kerjasama selama permainan meskipun telah dimotivasi.

Rubrik Penilaian Percobaan Perambatan Bunyi

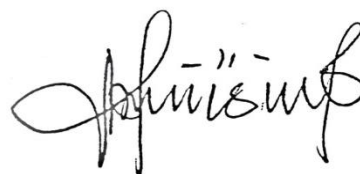
Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlubantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ASMA ABDULLAH, S.Pd
NIP19790914 200604 2 035

Palopo, Juli 2022
Guru Kelas IV



NANIK WAHYUNI, S. Pd
NIP19650213 198708 2 001

Peneliti



JAYANGTI

NIM. 18 0205 0015

Nama :

Kelas :

Sekolah :

NO	Pernyataan	Keterangan			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya sering telat masuk kelas				
2	Saya suka buru buru dalam mengerjakan Tugas				
3	saya merasa metode pembelajaran sekolah kurang cocok dengan diri saya				
4	Saya merasa nilai saya kurang bagus selama proses pembelajaran				
5	Saya sangat mudah memahami pelajaran yang disampaikan				
6	Saya kecewa dengan nilai yang diperoleh				
7	Saya sangat rajin mengikuti proses pembelajaran				
8	Saya merasa kurang konsentrasi dengan proses belajar				
9	Saya merasa tugas saya dikerjakan sudah benar semua				
10	Saya merasa tugas saya dikerjakan asal asala				
11	Saya merasa nilai saya meningkat selama proses belajar				
12	Saya sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran				
13	Saya sering merasa malas mengikuti proses pembelajaran				
14	Saya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran				
15	Saya kurang tertarik dengan proses pembelajaran				

16	Saya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan ?				
17	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan Tugas				
18	Saya bertanya pada guru ketika tidak mengerti pada pelajaran				
19	Saya masih mengingat dengan pelajaran yang disampaikan kemarin				
20	Saya merasa nilai saya kurang bagus selama proses pembelajaran				
21	Saya selalu rajin mengerjakan tugas selama belajar dirumah				
22	Saya tertarik dengan proses pembelajaran				
23	Saya pasif dalam mengikuti proses pembelajaran				
24	Saya sering pusing dengan pelajaran yang disampaikan				
25	Saya merasa kecewa jika pembelajaran sudah berakhir				
26	Saya merasa nilai saya selalu merah selama proses belajar				
27	Saya selalu fokus dalam proses belajar				
28	Saya cuek dalam mengikuti pelajaran di kelas				
29	Saya diam ketika tidak mengerti pada pelajaran				
30	Saya merasa nilai saya menurun selama proses belajar				
31	Saya sering keteteran dalam mengerjakan tugas selama belajar dirumah				
32	Saya merasa metode pembelajaran sekolah cocok dengan diri saya				
33	Saya puas dengan nilai yang diperoleh				
34	saya selalu datang tepat waktu				

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PEMBELAJARAN PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

No	kegiatan	Keterangan		Deskripsi Uraian
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam dan sapaan kepada siswa di dalam kelas	✓		Bukan hanya siswa tetapi juga seluruh warga sekolah
2	Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran	✓		Saat memulai dan menutup pelajaran
3	Guru mengaitkan muatan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya.	✓		Baik, karena dilakukan pada setiap pertemuan
4	Guru memotivasi siswa dengan mengajak berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan:	✓		Setiap pertemuan selalu mengajukan pertanyaan yang meningkatkan rasa ingin tahu siswa
5	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta diberikan nomor	✓		Sangat baik dilakukan sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran
6	Guru menjelaskan sedikit materi kepada siswa lalu memberikan masalah untuk diselesaikan bersama teman kelompoknya	✓		Baik karena dilakukan pada setiap pertemuan sehingga siswa dapat berkerja sama dalam tim serta dapat memecahkan masalah bersama
7	Guru menyebutkan angka secara acak kepada siswa yang kelompoknya dipilih untuk mempresentasikan hasil jawabannya	✓		Sangat baik karena guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa
8	Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan,			Sangat baik karena siswa selalu semangat dan paham akan materi yang diberikan
9	Guru bersama sama siswa membuat kesimpulan dari Materi	✓		Sangat baik karena siswa selalu antusias dan semangat
10	Guru memberikan tugas rumah, sebagai tindak lanjut pembelajaran hari ini.	✓		Baik karena siswa dapat mempelajari materi yang diberikan dan mengulang materi hari ini

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN PENERAPAN MODEL**KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

No	kegiatan	Keterangan		Deskripsi Uraian
		Ya	Tidak	
1	Siswa menyawab salam dan sapaan dari guru			
2	Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk.			
3	Siswa membentuk kelompok serta diberikan nomor			
4	Siswa berpikir bersama menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu			
5	Siswa menyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban itu			
6	Siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas			
7	Siswa membuat kesimpulan dari Materi			
8	siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.			

DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT

PRASIKLUS



DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT

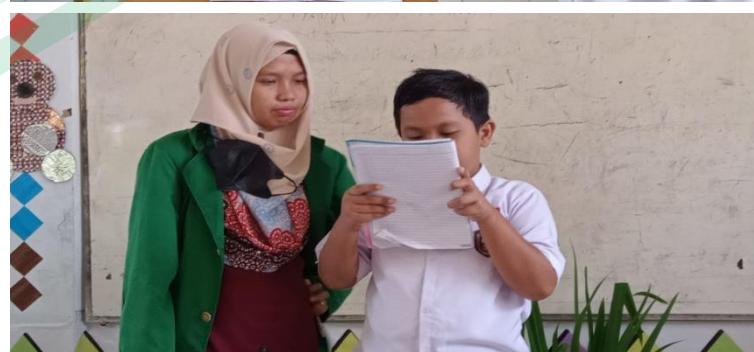
SIKLUS I





DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT

SIKLUS II





Angket Prasidus

NO	NAMA SISWA	PERNYATAAN																																		TOTAL	KATEGORI		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	ADAMSYAH	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	1	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	106	Sedang
2	AQILLA AL FHAREZI	4	4	4	4	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	1	3	1	4	4	4	3	1	1	1	73	Tinggi		
3	HUSNA NADIA	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	2	4	3	3	4	3	4	3	1	1	1	4	2	2	1	1	70	Tinggi		
4	MUAMMAR ARAFAH	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	111	Rendah		
5	AISYAH MAHARANI	4	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	1	94	Sedang		
6	WINA NURMALASARI	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	4	2	2	100	Sedang			
7	NAURA HUMAJRA	2	2	1	1	1	4	3	3	1	4	3	1	4	3	2	2	1	4	1	4	1	5	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	72	Tinggi		
8	MUHAMMAD RAIHAN ABRISAM	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	103	Sedang		
9	AQIRA CAHAYA PUTRI	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	3	4	110	Rendah	
10	MUH. TEGAR	2	2	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	3	2	4	2	2	1	3	2	4	2	3	2	3	4	2	1	1	92	Sedang		
11	KEISYA APRILIYANTI	2	3	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	3	3	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	63	Tinggi		
12	MUH. RIVALDI	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	2	1	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	4	4	1	1	68	Tinggi		
13	FATIN SAKILA RAHMAN	4	4	4	4	1	2	1	2	1	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	4	4	1	1	1	1	89	Sedang		
14	MUH. NAUFAL	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	4	2	94	Sedang		
15	MUH. IDHAM RAHMAN	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	4	2	1	71	Tinggi		
16	MUH. AMALUL DZIKRI	4	2	4	3	1	2	1	2	1	4	1	1	2	1	4	2	1	1	1	4	1	1	4	4	1	2	1	4	4	2	1	4	2	4	2	104	Sedang	
17	ADIBA ALMIRAH SYAM	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	102	Sedang	
18	MUTYA RAMADHANI	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	116	Rendah		
19	Wafa Syufaira	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	1	1	3	4	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	4	1	67	Tinggi		
20	MUH. NAUFAR	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	4	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	3	2	1	1	70	Tinggi		
21	RINDIANI	4	1	2	1	4	1	3	1	2	4	1	1	4	1	4	2	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	2	2	1	1	71	Tinggi		
22	PERMATA SARI	4	4	4	4	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	1	1	1	3	1	1	73	Tinggi		
23	DEWA RAY SANDHI WIJAYA	4	2	2	1	3	4	3	2	4	4	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	1	1	1	3	1	1			

Tinggi	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$M + 1SD \leq X$

MI = 88,1
 SD = 17,6
 MI - 1SD = 70,5
 MI + 1SD = 105,7

Tinggi $X < 70,5$
 Sedang $70,5 \leq X < 105,7$
 rendah $X \geq 105,7$

kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X < 70,5$	10	43,48
Sedang	$70,5 \leq X < 105,7$	9	39,13
Rendah	$X \geq 105,7$	4	17,39
Total		23	100



Angket Siklus I

NO	NAMA SISWA	PERNYATAAN																																		JUMLAH	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	ADAMS SYAH	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	112	Rendah
2	AQILLA AL FHAREZI	2	1	1	2	4	4	4	1	3	1	4	3	2	4	2	1	4	3	3	2	4	3	1	2	4	1	4	1	2	3	4	4	4	4	92	Sedang	
3	HUSNA NADIA	2	1	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	1	3	1	100	Sedang	
4	MUHAMMAD ARAFAH	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	114	Rendah	
5	AISYAH MAHARANI	4	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	2	3	1	1	2	3	4	1	2	2	1	1	3	2	4	4	2	3	73	Tinggi	
6	WINA NURMALASARI	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	1	3	107	Sedang	
7	NAUKA HULMAIRA	2	1	1	2	3	1	3	4	3	4	3	4	1	4	1	2	3	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3	2	2	2	4	1	2	1	83	Sedang	
8	MUHAMMAD RAHMAN ABRISAM	3	2	1	4	3	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	3	1	4	3	4	1	4	1	3	4	3	101	Sedang	
9	AQIRA CAHAYA PUTRI	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	120	Rendah	
10	MUH TEGAR	4	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	2	1	1	2	2	1	3	4	3	2	4	1	2	95	Sedang		
11	KEISYA APRILIYANTI	2	3	4	4	2	4	1	3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	3	1	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	88	Sedang		
12	MUH RIVALDI	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	1	3	2	1	2	4	89	Sedang	
13	FATIN SAKILA RAHMAN	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	1	1	4	3	4	4	2	2	3	3	3	103	Sedang	
14	MUH NAUFAL	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	98	Sedang		
15	MUH IDHAM RAHMAN	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	1	4	1	1	1	4	4	79	Tinggi
16	MUH AMALUL DZIKRI	2	1	1	1	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	4	70	Tinggi	
17	ADIBA ALMIRAH SYAM	1	1	1	1	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	89	Sedang	
18	MULTYA RAMADHANI	4	3	2	1	2	3	3	1	3	1	1	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	1	1	2	3	120	Rendah	
19	WAFAS SYLFAIRA	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Tinggi	
20	MUH NAUFAR	2	1	1	1	4	3	3	1	4	2	4	3	2	3	1	2	4	3	3	1	3	4	1	2	3	1	4	2	1	1	1	3	3	3	100	Sedang	
21	RINDIANT	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	1	3	4	2	4	2	3	4	2	101	Sedang	
22	PEKMATA SARU	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	1	2	79	Tinggi	
23	DEWA RAY SANDHI WIJAYA	3	2	1	4	4	1	3	1	3	1	4	3	2	3	1	1	4	3	3	1	3	4	1	2	4	1	1	1	2	1	2	3	3	3	79	Tinggi	

Tinggi	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$M + 1SD \leq X$

MI = 95,7
SD = 14,3

MI - 1SD = 81
MI + 1SD = 110

Tinggi $X < 81$
Sedang $81 \leq X < 110$
rendah $X \geq 110$

kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X < 81$	5	21,74
Sedang	$81 \leq X < 110$	14	60,87
Rendah	$X \geq 110$	4	17,39
Total		23	100



Angket Siklus II

NO	NAMA SISWA	PERNYATAAN																																		JUMLAH	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	ADAMSYAH	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	1	4	2	3	4	107	Sedang		
2	AQILLA AL FHAREZI	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	2	2	111	Rendah		
3	HUSNA NADIA	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	118	Rendah		
4	MUAMMAR ARAFAH	4	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	107	Sedang		
5	AISYAH MAHARANI	3	4	2	1	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	112	Rendah		
6	WINA NURMALASARI	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	117	Rendah	
7	NAURA HUMAIRA	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	113	Rendah	
8	MUHAMMAD RAIHAN ABRISAM	4	4	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	4	3	1	1	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	1	86	Sedang	
9	AQIRA CAHAYA PUTRI	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	113	Rendah		
10	MUH TEGAR	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	1	110	Rendah	
11	KEISYA APRILIYANTI	4	4	1	3	4	3	2	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	110	Rendah	
12	MUH RIVALDI	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114	Rendah
13	FATIN SAKILA RAHMAN	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90	Sedang	
14	MUH NAUFAL	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	4	1	1	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	2	91	Sedang	
15	MUH IDHAM RAHMAN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	116	Rendah	
16	MUH AMALUL DZIKRI	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	96	Sedang	
17	ADIHA ALMIRAH SYAM	1	2	3	1	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	92	Sedang		
18	MUTYA RAMADHANI	3	2	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	3	4	1	4	3	1	2	4	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	105	Sedang	
19	Wafa SYUFAIRA	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	4	3	1	1	3	4	4	110	Rendah	
20	MUH NAUFAR	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	3	1	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	111	Rendah
21	RINDIANI	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	4	4	4	112	Rendah	
22	PERMATA SARJI	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	4	4	4	4	110	Rendah	
23	DEWA RAY SANDHI WIJAYA	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	110	Rendah	

Tinggi	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$M + 1SD \leq X$

MI = 107
SD = 9,2

Tinggi $X < 98$
Sedang $98 \leq X < 116$
rendah $X \geq 116$

MI - 1SD 98
MI + 1SD 116

kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X < 98$	0	0
Sedang	$98 \leq X < 116$	8	34,78
Rendah	$X \geq 116$	15	65,22
Total		23	100





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kep. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0865 /In.19/FTIK/HM.01/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 27 Mei 2022

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di -
Palopo

Assalâmu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Jayangti
NIM	: 18 0205 0015
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

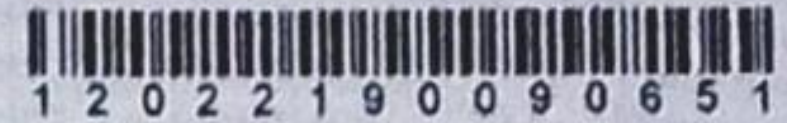
akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada Lokasi di SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 651/IP/DPMPTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : JAYANGTI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Agatis Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0205 0015

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERET HEAD TOGETHER) UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 20 Juni 2022 s.d. 20 Agustus 2022

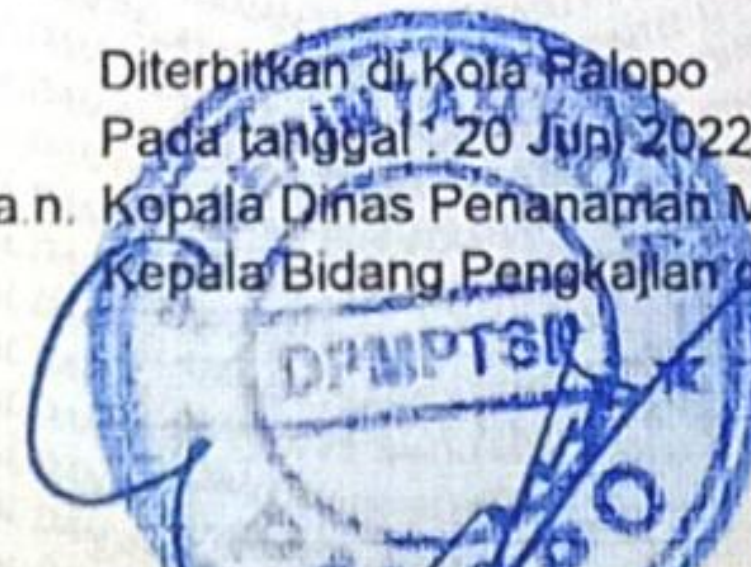
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 20 Juni 2022

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK. K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Renata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SALOBULO

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi Kel. Salobulo Kec. Wara Utara Kota Palopo



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/ 116 /SDN8/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASMA ABDULLAH, S.Pd.,M.Pd.**
NIP. : 19790914 200604 2 035
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 8 Salobulo

Dengan ini menerangkan bahwa :

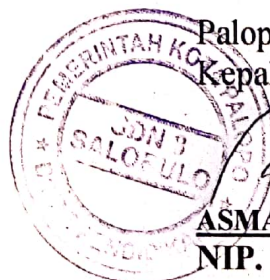
Nama : **JAYANGTI**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Salobongko, 13 Februari 2000
NIM : 1802050015
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Program Studi : PGMI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Keterangan : Melaksanakan Penelitian Penyusunan Karya Ilmia (Skripsi)

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 8 Salobulo, mulai tanggal 11 Juli s.d. 23 Juli 2022. Dengan judul penelitian:

“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 September 2022
Kepala SDN 8 Salobulo



ASMA ABDULLAH, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19790914 200604 2 035

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR KOUSINER (ANGKET) PERNERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) UNTUK MENGATSI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA
PALOPO

Validator :

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pernerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa Di kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo” untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesedian Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti .Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- b. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- c. Angka 3 berarti “relevan”
- d. Angka 4 Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut.					
3	Lembar Kousiner (Angket) yang di berikan pada siswa di jawab dengan mudah.					
4	Informasi yang di dapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.					
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa Di kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo.					
6	Lembar Kousiner (Angket) dapat mengungkapkan informasi mengenai aktivitas guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar					
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang di dapat sudah sangat memadai untuk di gunakan saat meneliti di SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo					
8	Lembar Kousiner (Angket) dapat mengungkapkan informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT					

(Numbered Head Together) di SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo					
---	--	--	--	--	--

NO	Pernyataan	keterangan			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya sering telat masuk kelas				
2	Saya suka buru buru dalam mengerjakan Tugas				
3	saya merasa metode pembelajaran sekolah kurang cocok dengan diri saya				
4	Saya merasa nilai saya kurang bagus selama proses pembelajaran				
5	Saya sangat mudah memahami pelajaran yang disampaikan				
6	Saya kecewa dengan nilai yang diperoleh				
7	Saya sangat rajin mengikuti proses pembelajaran				
8	Saya merasa kurang konsentrasi dengan proses belajar				
9	Saya merasa tugas saya dikerjakan sudah benar semua				
10	Saya merasa tugas saya dikerjakan asal asala				
11	Saya merasa nilai saya meningkat selama proses belajar				
12	Saya sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran				
13	Saya sering merasa malas mengikuti proses pembelajaran				
14	Saya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran				
15	Saya kurang tertarik dengan proses				

	pembelajaran				
16	Saya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan ?				
17	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan Tugas				
18	Saya bertanya pada guru ketika tidak mengerti pada pelajaran				
19	Saya masih mengingat dengan pelajaran yang disampaikan kemarin				
20	Saya merasa nilai saya kurang bagus selama proses pembelajaran				
21	Saya selalu rajin mengerjakan tugas selama belajar dirumah				
22	Saya tertarik dengan proses pembelajaran				
23	Saya pasif dalam mengikuti proses pembelajaran				
24	Saya sering pusing dengan pelajaran yang disampaikan				
25	Saya merasa kecewa jika pembelajaran sudah berakhir				
26	Saya merasa nilai saya selalu merah selama proses belajar				
27	Saya selalu fokus dalam proses belajar				
28	Saya cuek dalam mengikuti pelajaran di kelas				
29	Saya diam ketika tidak mengerti pada pelajaran				
30	Saya merasa nilai saya menurun selama proses belajar				
31	Saya sering keteteran dalam mengerjakan tugas selama belajar dirumah				
32	Saya merasa metode pembelajaran sekolah cocok dengan diri saya				
33	Saya puas dengan nilai yang diperoleh				
34	saya selalu datang tepat waktu				

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi



Palopo, 2022

Validator

Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
NIP : 198804112019031010

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) UNTUK MENGATSI KEJENUHAN
BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO

Validator :

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa Di kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo” untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti .Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- b. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- c. Angka 3 berarti “relevan”
- d. Angka 4 Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut.					
3	Lembar observasi yang di berikan pada Guru di jawab dengan mudah.					
4	Informasi yang di dapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.					
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa Di kelas IV SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo.					
6	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai aktivitas guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar					
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang di dapat sudah sangat memadai untuk di gunakan saat meneliti di SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo					
8	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai Penerapan Model					

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) di SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo					
---	--	--	--	--	--

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN PERNERAPAN
MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)**

No	kegiatan	Keterangan		Deskripsi Uraian
		Ya	Tidak	
1	Siswa menyawab salam dan sapaan dari guru			
2	Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk.			
3	Siswa membentuk kelompok serta diberikan nomor			
4	Siswa berpikir bersama menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu			
5	Siswa menyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban itu			
6	Siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas			
7	Siswa membuat kesimpulan dari Materi			
8	siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.			

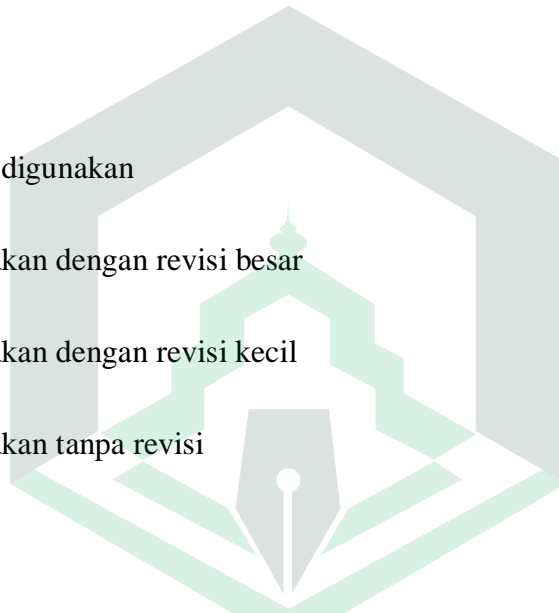
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PEMBELAJARAN PERNERAPAN
MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)**

No	kegiatan	Keterangan		Deskripsi Uraian
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam dan sapaan kepada siswa di dalam kelas			
2	Guru meminta seorang siswa untuk memandu pembacaan teks Pancasila			
3	Guru mengaitkan muatan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya.			
4	Guru memotivasi siswa dengan mengajak berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan:			
5	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta diberikan nomor			
6	Guru menjelaskan sedikit materi kepada siswa lalu memberikan masalah untuk diselesaikan bersama teman kelompoknya			
7	Guru menyebutkan angka secara acak kepada siswa yang kelompoknya dipilih untuk mempresentasikan hasil jawabannya			
8	Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan,			
9	Guru bersama sama siswa membuat kesimpulan dari Materi			
10	Guru memberikan tugas rumah, sebagai tindak lanjut pembelajaran hari ini.			

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi



Palopo,

2022

Validator

Dr. Andi Muhammad AjiGoena, M.Pd.
NIP : 198804112019031010

RIWAYAT HIDUP



Jayangti, lahir di Salobongko, Malangke Barat pada tanggal 13 Februari 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Naim dan ibu Patmawati, S.Sos. Saat ini peneliti bertempat di Jl. Agatis Kota Palopo. Adapun jenjang pendidikan peneliti, mulai dari taman kanak – kanak Bhayangkara

diselesaikan pada tahun 2006 di Kota Palopo, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2012 di Kota Palopo dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Palopo, kemudian pada tahun 2015 peneliti menempuh pendidikan selanjutnya di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di IAIN PALOPO pada tahun 2018 hingga sekarang dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Contact Person Peneliti: jayangti1@gmail.com